

**ANALISIS FINANSIAL USAHA PEMBIBITAN TANAMAN
KEHUTANAN DI PROVINSI LAMPUNG
(Skripsi)**

Oleh

**M. LUTFI UBAID ALHAKIM
1754151005**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

ANALISIS FINANSIAL USAHA PEMBIBITAN TANAMAN KEHUTANAN DI PROVINSI LAMPUNG

Oleh

M. Lutfi Ubaid Alhakim

Indonesia merupakan negara yang sedang berkembang dalam pembangunan ekonomi nasional. Salah satu sektor yang memegang peranan penting dalam pembangunan ekonomi nasional yaitu kehutanan. Provinsi Lampung merupakan sentra pembibitan dan pembenihan tanaman. Pandemi COVID-19 yang terjadi di seluruh dunia sangat mempengaruhi berbagai sektor kehidupan masyarakat. Analisis finansial merupakan salah satu langkah yang harus dilakukan agar dapat mengetahui apakah suatu usaha menguntungkan atau tidak. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi profil usaha pembibitan tanaman kehutanan di Provinsi Lampung, menganalisis kelayakan usaha pembibitan tanaman kehutanan di Provinsi Lampung dan membandingkan usaha pembibitan tahun 2019 dengan tahun 2021 (sebelum dan sesudah COVID-19) di Provinsi Lampung. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2021 sampai dengan Juli 2022. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat 35 jenis bibit tanaman yang diproduksi oleh 34 perusahaan bibit di Provinsi Lampung. Perbaikan fasilitas perusahaan di Provinsi Lampung mengalami peningkatan. Perkembangan wilayah penjualan mencakup pasar Jawa, Sumatra, Sulawesi, Kalimantan, dan Bangka Belitung. Sebagian besar usaha pembibitan di Provinsi Lampung terkategori sebagai usaha mikro berdasarkan UU Cipta Kerja dan memiliki Surat Izin Usaha Perdagangan yang dikeluarkan oleh Pemerintah Daerah. Nilai R/C Ratio tahun 2019 sebesar 2,65, dan tahun 2021 sebesar 2,26. Nilai π / C tahun 2019 164,51 % lebih tinggi dari suku bunga bank deposito tahun 2019 yaitu sebesar 4,25 %. Nilai π / C tahun 2021 sebesar 125,64 % lebih tinggi dari suku bunga bank deposito tahun 2021 sebesar 2,75 %. BEP Produksi tahun 2019 sebesar 703.516, produksi bibit tahun 2019 sebesar 2.020.847, BEP Harga tahun 2019 sebesar 1.620 sedangkan harga bibit tahun 2019 sebesar 4,676. BEP Produksi bibit tahun 2021 sebesar 407.322, produksi bibit tahun 2021 sebesar 1.061.590, BEP Harga sebesar 1.791 sedangkan harga bibit tahun 2021 sebesar 4.667.

Kata kunci : BEP Harga, BEP Produksi, kelayakan usaha, pandemi COVID-19 profil usaha, R/C Ratio, π / C .

ABSTRACT

FINANCIAL ANALYSIS OF FORESTRY PLANT BUSINESS BUSINESS IN LAMPUNG PROVINCE

By

M. Lutfi Ubaid Alhakim

Indonesia is categorized developing country in national economic development. The sector that plays an important role in national economic development is forestry. Lampung is a province known as a center for plant nurseries. The pandemic of COVID-19 occurred throughout the world has greatly affected most of human lives sectors. Financial analysis is one of the steps that must be taken to find out whether a business is profitable or not. This study aims to identify the profile of the forestry plant nursery business in Lampung Province, analyze the feasibility of the forestry plant nursery business in Lampung province, and compare the 2019 nursery business to 2021 (before and after COVID-19) in Lampung province. This research was conducted from January 2021 to July 2022. The results of this study showed that there were 35 types of plant seeds produced by 34 seed companies in Lampung Province. Improvement of company facilities in Lampung Province has increased. The development of the sales area covers the markets of Java, Sumatra, Sulawesi, Kalimantan, and Bangka Belitung. Most of the nursery businesses in Lampung Province are categorized as micro-enterprises based on the Job Creation Law and have Trading Business Permits issued by the Regional Government. The R/C Ratio value in 2019 is 2.65, and in 2021 it is 2.26. The π / C value in 2019 was 164.51% higher than the 2019 bank deposit interest rate, which was 4.25%. The π / C value in 2021 is 125.64% higher than the bank deposit interest rate in 2021 of 2.75%. The 2019 production BEP was 703,516, the 2019 seed production was 2,020,847, the 2019 BEP price was 1,620 and the 2019 seed price was 4,676. BEP Seed production in 2021 is 407,322, seed production in 2021 is 1,061,590, BEP Price is 1,791 while seed prices in 2021 are 4,667.

Keywords: BEP Price, BEP Production, business feasibility, COVID-19 pandemic business profile, R/C Ratio, π / C .

**ANALISIS FINANSIAL USAHA PEMBIBITAN TANAMAN
KEHUTANAN DI PROVINSI LAMPUNG
(Skripsi)**

Oleh

M. LUTFI UBAID ALHAKIM

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA KEHUTANAN**

Pada

**Jurusan Kehutanan
Fakultas Pertanian Universitas Lampung**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

Judul Skripsi : **ANALISIS FINANSIAL USAHA PEMBIBITAN
TANAMAN KEHUTANAN DI PROVINSI
LAMPUNG**


Nama Mahasiswa : **M. Lutfi Ubaid Al-Hakim**


Nomor Pokok Mahasiswa : 1754151005

Jurusan : Kehutanan

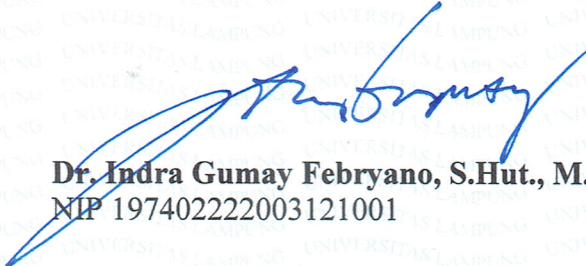
Fakultas : Pertanian




Rommy Qurniati, S.P., M.Si.
NIP 197609122002122001


Duryat, S.Hut., M.Si.
NIP 1978022221121001

2. **Ketua Jurusan Kehutanan**


Dr. Indra Gumay Febryano, S.Hut., M.Si.
NIP 197402222003121001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Rommy Qurniati, S.P., M.Si.

Sekretaris : Duryat, S.Hut., M.Si.

Penguji : Dr. Ir. Samsul Bakrie, M.Si.



Prof. Dr. Ir. Irywan Sukri Banuwa, M.Si.

NIP 196110201986031002

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 14 Desember 2022

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M.Lutfi Ubaid Alhakim

NPM : 1754151005

Menyatakan dengan sebenar-benarnya dan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul:

“ANALISIS FINANSIAL USAHA PEMBIBITAN TANAMAN KEHUTANAN DI PROVINSI LAMPUNG”

Adalah benar karya saya sendiri yang saya susun dengan mengikuti norma dan etika akademik yang berlaku. Selanjutnya, saya juga tidak keberatan apabila sebagian atau seluruh data pada skripsi ini digunakan dosen dan/atau program studi untuk kepentingan publikasi. Jika di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana maupun tuntutan hukum.

Bandar Lampung, 17 Desember 2022

Yang menyatakan



M.Lutfi Ubaid Alhakim

NPM 1754151005

RIWAYAT HIDUP



Penulis M.Lutfi Ubaid Alhakim dilahirkan di Adijaya, Kecamatan Pekalongan, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung pada tanggal 05 Mei 1999, sebagai anak kedua dari tiga bersaudara, dari bapak Dr. Sutrisno, M.Pd.I. dan ibu Andriyani. Penulis menempuh pendidikan Raudhatul Athfal (RA) di RA Perwanida Adirejo yang diselesaikan pada tahun 2006, Madrasah Ibtidayiah Negeri (MIN) di MIN Lampung

Timur yang diselesaikan pada tahun 2011, Madrasah Tsanawiyah (MTs) di MTSN Metro yang diselesaikan pada tahun 2014, dan Sekolah Madrasah Aliyah (MA) di MAN 2 Metro hingga tahun 2017. Pada tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan dan terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Mandiri Masuk Perguruan Tinggi Negeri Barat SMMPTN Barat (SMMPTN Barat).

Selama menjadi mahasiswa penulis aktif menjadi anggota Himpunan Mahasiswa Jurusan Kehutanan, Universitas Lampung Himasyilva (Himasyilva). Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata selama 40 hari di Desa Pekalongan, Kecamatan Pekalongan, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung pada bulan Januari hingga Februari 2021. Penulis melaksanakan Praktik Umum di Kesatuan Pengelolaan Hutan Gedong Wani (KPH) selama 40 hari kerja pada bulan Juli hingga Agustus tahun 2020. Sebagian hasil penelitian penulis telah dipresentasikan pada Seminar Nasional Konservasi II pada 12 Juli 2022 dengan judul “Profil Usaha Pembibitan Tanaman *Multy Purpose Tree Species* Provinsi Lampung” dan diterbitkan dalam prosiding Seminar Nasional tersebut.

***“Apapun Kampusmu, Itu Adalah Kampusmu, tetap yang terbaik,
semuanya adalah romantisme, sisanya adalah perjuangan”***

Bismillahirrahmanirrahim

*“Kupersembahkan Karya ini dengan penuh rasa bangga
untuk Ayahanda, Ibunda, Kakak dan Adikku tercinta, terimakasih karena
telah mengisi dunia saya dengan begitu banyak kebahagiaan,
terimakasih atas segala cinta yang diberikan kepada saya”*

SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan hidayah-Nya skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi dengan judul “Analisis Finansial Usaha Pembibitan Tanaman Kehutanan di Provinsi Lampung” adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kehutanan di Universitas Lampung. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si., selaku Dekan Fakultas Pertanian, Universitas Lampung;
2. Bapak Dr. Indra Gumay Febryano, S.Hut., M.Si., selaku Ketua Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung;
3. Ibu Rommy Qurniati, S.P., M.Si., selaku pembimbing pertama yang telah meluangkan banyak waktu untuk memberikan bimbingan, saran dan kritik dalam proses penyelesaian skripsi ini;
4. Duryat, S.Hut., M.Si. selaku pembimbing kedua atas kesediaannya untuk memberikan bimbingan, saran dan kritik dalam proses penyelesaian skripsi ini;
5. Bapak Dr. Ir.Samsul Bakrie, M.Si. selaku penguji utama pada ujian skripsi. Terima kasih untuk masukan dan saran-saran, kritik, nasihat dan motivasi kepada penulis,
6. Bapak Dr. Sutrisno, M.Pd.I. dan Ibu Andriyani, selaku orang tua penulis yang selalu mendoakan dan berusaha keras agar penulis menyelesaikan studi ini;
7. Arif Faishal Qusay dan Farid Fadilah, saudara kandung penulis yang selalu mendoakan dan mendukung agar penulis menyelesaikan studi ini,
8. Bapak Mus’ab Cholidin, selaku Kepala Seksi Perbenihan Tanaman Hutan Dinas Kehutanan Provinsi Lampung.

9. Viki Amelia Hapsari yang selalu mendukung penulis dalam melewati segala hal yang terjadi pada hidup penulis.
10. Sahabat pejuang wisuda yaitu: Melina Pakpahan, Natasya, Reo Bagus Febrian, Putri Sri Rahayu, Siti Fauzia Rochmah, Yesinta Sunardy, Winda Ambarwati dan Reddy Agam, terimakasih atas segala dukungan dan bantuan selama penulis mengerjakan skripsi.
11. Keluarga besar *Responsible and Powerful Team of Foresters Seventeen* (RAPTOR'S), yang selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis.

Bandar Lampung, 2022

M. Lutfi Ubaid Alhakim

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang dan Masalah	1
1.2 Tujuan Penelitian.....	3
1.3 Kerangka Penelitian	3
II. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Pembibitan.....	6
2.2. Proses Pembibitan	8
2.3 Alpukat (<i>Persea americana</i>)	10
2.4 Cengkeh.....	12
2.5. Durian (<i>Durio zibethinus</i>)	13
2.6. Medang Lana (<i>Dehaasia cuneata</i>)	13
2.7. Petai (<i>Parkia speciosa</i>).....	15
2.8. Sengon Laut (<i>Paraserianthes falcataria L.</i>)	16
2.9. Analisis Finansial	17
A. <i>Revenue Cost Ratio</i>	19
B. Produktivitas Modal.....	19
C. <i>Break Event Point (BEP)</i>	20
III. METODE PENELITIAN	23
3.1. Waktu dan Tempat	23
3.2. Alat dan Bahan	24
3.3. Sampling.....	24
3.4. Jenis Data	24
3.5. Pengumpulan Data	25
3.6. Analisis Data	25

3.6.1. Profil Usaha Pembibitan Tanaman Kehutanan di Provinsi Lampung.	25
3.6.3. Perbandingan usaha pembibitan tahun 2019 dengan tahun 2021 (sebelum dan sesudah COVID-19) di Provinsi Lampung.	28
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	29
4.1. Profil Usaha Pembibitan Tanaman Kehutanan di Provinsi Lampung.....	29
4.1.1. Wilayah Penangkar Bibit Provinsi Lampung	29
4.1.2. Tahapan Budidaya Pembibitan Tanaman	33
4.1.3. Perkembangan Usaha Pembibitan Tanaman	37
4.1.4. Wilayah Penjualan Tanaman Kehutanan Provinsi Lampung	39
4.2. Analisis Kelayakan Usaha Pembibitan Tahun 2019 dan Tahun 2021.....	40
4.3. Perbandingan Usaha Pembibitan Tahun 2019 dan Tahun 2021 Provinsi Lampung.....	51
V. SIMPULAN DAN SARAN	53
5.1. Simpulan.....	53
5.2. Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN.....	65

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Wilayah penangkar bibit Provinsi Lampung.....	29
2. Biaya tetap usaha pembibitan Provinsi Lampung Tahun 2019.....	40
3. Biaya variabel usaha pembibitan Provinsi Lampung Tahun 2019.	41
4. Total biaya usaha pembibitan Provinsi Lampung Tahun 2019.....	43
5. Penerimaan usaha pembibitan Provinsi Lampung Tahun 2019.....	43
6. Pendapatan usaha pembibitan Provinsi Lampung Tahun 2019.	44
7. Biaya tetap usaha pembibitan Provinsi Lampung Tahun 2021.....	44
8. Biaya variabel usaha pembibitan Provinsi Lampung Tahun 2021	45
9. Total biaya usaha pembibitan Provinsi Lampung Tahun 2021.....	46
10. Penerimaan usaha pembibitan Provinsi Lampung Tahun 2021.....	47
11. Pendapatan usaha pembibitan Provinsi Lampung Tahun 2021.	47
12. Analisis kelayakan <i>Revenue Cost Ratio</i> 2019 dan 2021.....	47
13. Analisis kelayakan Produktifitas Modal 2019 dan 2021.....	49
14. Analisis kelayakan <i>Break Event Point</i> 2019 dan 2021	50
15. Hasil penelitian analisis finansial pembibitan tahun 2019 dan tahun 2021 di Provinsi Lampung.	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan alir kerangka pemikiran analisis finansial usaha pembibitan tanaman kehutanan di Provinsi Lampung.....	5
2. Peta lokasi penelitian.....	23
3. Pembuatan bedeng Semai	33
4. Pembuatan naungan persemaian	34
5. Pembuatan media tanam	35
6. Penanaman bibit tanaman ke dalam media tanam	36
7. Proses penyungkupan bibit tanaman.....	37
8. Perbaikan fasilitas penunjang perusahaan pembibitan.....	38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1.Lampiran 1. Dokumentasi Penelitian.....	66
2.Lampiran 2. Pengolahan data tahun 2019	69
3.Lampiran 3. Pengolahan data tahun 2021	71
4.Lampiran 4. Kuisisioner Penelitian	73

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Masalah

Indonesia merupakan negara yang sedang berkembang dalam pembangunan ekonomi nasional. Kegiatan perencanaan pembangunan untuk mengembangkan sektor ekonomi dimulai dengan melakukan identifikasi sektor unggulan atau potensial ekonomi daerah (Baransano, 2020). Pada tahap-tahap awal pembangunan umumnya sektor primer (pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan) memiliki peranan penting dalam pembentukan pendapatan suatu wilayah (Hartadi, 2019).

Salah satu sektor yang memegang peranan penting dalam pembangunan ekonomi nasional yaitu sektor kehutanan. Contoh peranan penting di bidang kehutanan yaitu seperti industri pengelolaan kayu, pemanfaatan hasil hutan bukan kayu, dan juga budidaya tanaman kehutanan (pembibitan). Peranan sektor kehutanan sangat erat kaitannya dengan faktor pendukung seperti bibit pohon hutan yang berkualitas guna peningkatan kualitas produksi hasil hutan sebagai salah satu komoditas unggulan sektor kehutanan.

Provinsi Lampung merupakan sentra pembibitan dan pembenihan tanaman (Mita, 2018). Pembibitan tanaman merupakan salah satu usaha di sektor kehutanan yang bergerak di bidang produksi sampai pada pemasaran tanaman (Supristiwendi dan Safni, 2017). Usaha pembibitan di Provinsi Lampung merupakan usaha yang berpotensi sangat menguntungkan, dikarenakan kebutuhan bibit dalam memenuhi program pemerintah untuk melakukan penghijauan ataupun reboisasi wilayah hutan dan juga memenuhi permintaan masyarakat. Didasari oleh banyaknya permintaan akan kebutuhan bibit berkualitas, maka ini merupakan peluang usaha yang dapat dimanfaatkan.

Analisis finansial merupakan salah satu instrumen untuk mengetahui apakah suatu usaha layak untuk diusahakan dari sudut pandang ekonomi. Keberlanjutan usaha pembibitan merupakan salah satu indikator bagi keberlanjutan perkembangan ekonomi di Provinsi Lampung. Keberlanjutan perekonomian diharapkan memberikan dampak pada peningkatan kesejahteraan dan keberlanjutan peradaban manusia. Maka perlu dilakukan analisis finansial untuk mengetahui sejauh mana kelayakan usaha yang sedang berjalan dapat memberikan keuntungan, seberapa besar modal yang akan dikeluarkan dan juga seberapa besar keuntungan yang akan didapatkan (Andini, 2013). Analisis finansial menjadi salah satu acuan untuk mengetahui biaya yang digunakan dalam melakukan usaha, selain itu untuk mengetahui resiko atau hambatan yang dihadapi oleh perusahaan dalam proses produksi sehingga dapat dilakukan antisipasi untuk menghindari kerugian, sehingga analisis ini digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan, menentukan arah usaha dan strategi suatu gagasan yang dibutuhkan dalam pengembangan usaha terutama dimasa pandemi COVID-19.

Pandemi COVID-19 yang terjadi di seluruh dunia sangat mempengaruhi berbagai sektor kehidupan masyarakat, salah satunya yaitu sektor ekonomi (Putri *et al*, 2021). Dampak dari adanya pandemi tersebut menyebabkan kerugian yang sangat besar pada perusahaan-perusahaan swasta yang bergerak di bidang barang dan jasa. Salah satu usaha yang terdampak pandemi COVID-19 yaitu usaha pembibitan. Untuk mengetahui dampak dari adanya COVID-19 terhadap usaha pembibitan perlu dilakukan analisis finansial. Analisis dilakukan agar dapat mengetahui sejauh mana usaha tersebut bertahan ditengah pandemi.

Analisis finansial dapat memberikan penilaian usaha dan solusi terhadap kendala yang akan terjadi sehingga dapat memberikan keuntungan dan meminimalisir kerugian terhadap perusahaan. Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Manik *et al*. (2014) di Balai Benih Induk (BBI) hortikultura Provinsi Lampung dengan menggunakan metode analisis *Gross B/C*, *Net B/C*, *Net Present Value* (NPV), dinyatakan bahwa usaha pembibitan durian di Desa Tulusrejo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur ditinjau dari aspek finansial layak diusahakan dan dikembangkan. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini memiliki perbedaan, yaitu tidak hanya menganalisis finansial usaha

pembibitan melainkan membandingkan kondisi usaha pembibitan di Provinsi Lampung pada tahun 2019 dan 2021(sebelum dan sesudah covid). Penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana usaha pembibitan yang dilakukan di Provinsi Lampung dapat mendapatkan keuntungan, melihat kendala yang dihadapi, solusi apa yang dapat diambil oleh perusahaan pembibitan dan melihat bagaimana kondisi sebelum adanya pandemi COVID-19 pada tahun 2019 dan setelah adanya pandemi COVID-19 pada tahun 2021.

1.2 Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi profil usaha pembibitan tanaman kehutanan di Provinsi Lampung.
2. Menganalisis kelayakan usaha pembibitan tanaman kehutanan di Provinsi Lampung.
3. Membandingkan usaha pembibitan tahun 2019 dengan tahun 2021 (sebelum dan sesudah COVID-19) di Provinsi Lampung.

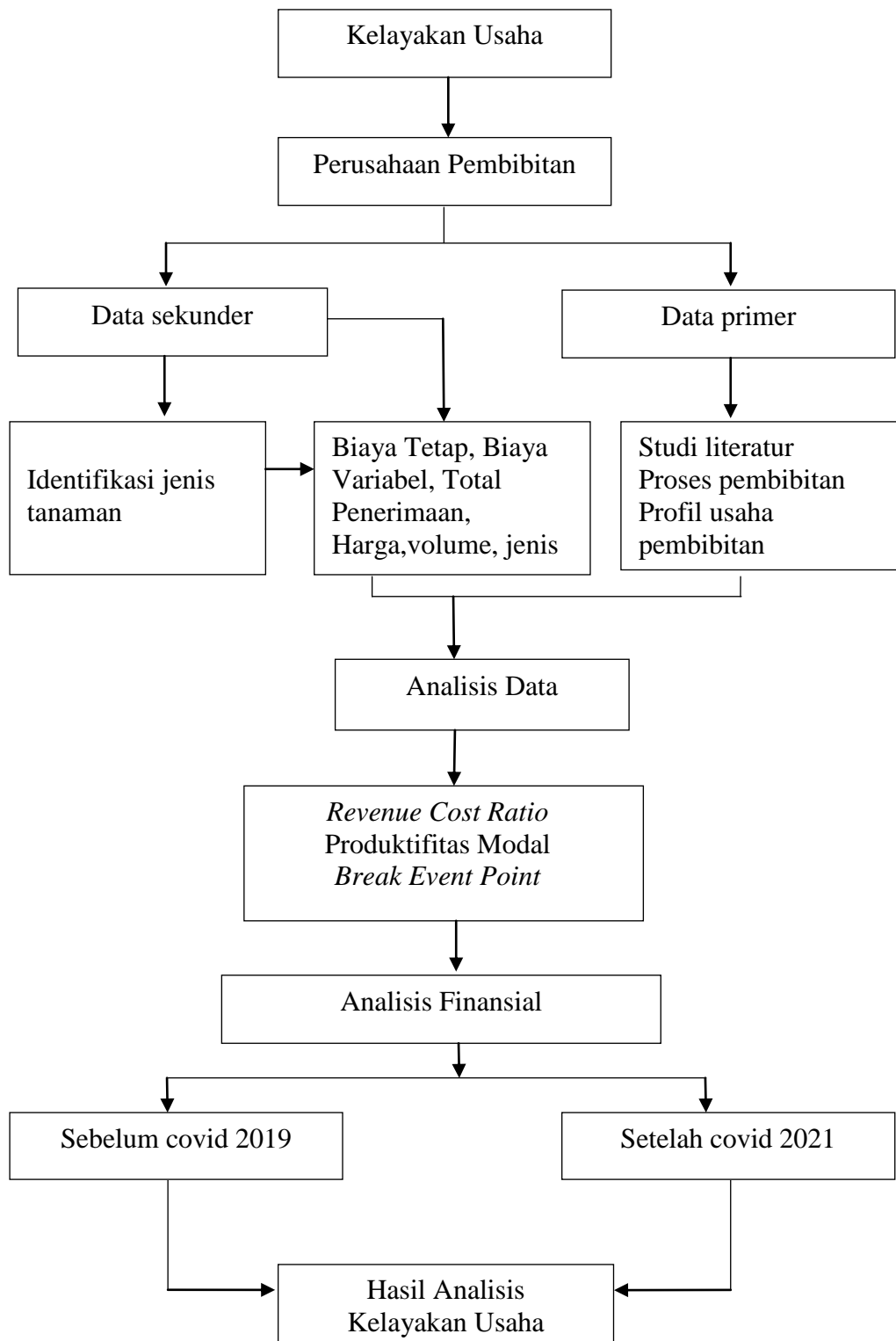
1.3 Kerangka Penelitian

Dewasa ini banyak usaha pembibitan tanaman kehutanan yang sudah berjalan namun belum dilakukan analisis finansial untuk melihat apakah usaha tersebut layak. Dalam perkembangan usaha perlu dilakukan analisis finansial untuk mengetahui langkah-langkah yang dilakukan dalam menghadapi kondisi yang terjadi. Tingkat keberhasilan suatu usaha dapat dilihat dengan menganalisis finansial usaha tersebut, untuk mengetahui biaya yang akan digunakan, melihat resiko yang akan terjadi sehingga dapat menghindari kerugian usaha. Maka perlu dilakukan studi analisis kelayakan usaha pada usaha pembibitan tanaman kehutanan agar usaha pembibitan tersebut dapat menguntungkan.

Analisa kelayakan finansial dilakukan untuk mengetahui apakah usaha tersebut menguntungkan atau tidak. Parameter dalam analisis finansial yaitu R/C Ratio, π/C , Break Event Point, Ratio pendekatan tersebut dipilih untuk melihat hasil analisa kelayakan suatu usaha terhadap kemungkinan-kemungkinan yang dapat terjadi. Analisis finansial digunakan menjadi salah satu acuan mengetahui biaya yang dikeluarkan dan hambatan yang dihadapi dalam proses produksi

sehingga dapat dilakukan antisipasi untuk menghindari kerugian, untuk menilai sejauh mana manfaat yang dapat diperoleh dalam melaksanakan suatu usaha, sehingga analisis ini digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan, menentukan arah usaha dan suatu gagasan usaha yang dibutuhkan dalam pengembangan usaha.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan rujukan agar pelaku usaha dapat melakukan analisis kelayakan usaha dan mengambil keputusan dalam suatu usaha sebelum memulai melakukan usaha. Dalam pelaksanaannya akan memudahkan suatu perusahaan pembibitan di Provinsi Lampung dalam merancang dan mengukur suatu usaha agar memperoleh profit. Dampak dari tidak dilakukannya analisis kelayakan usaha yaitu dalam menjalankan usaha tersebut tidak diketahui secara pasti bagaimana nilai suatu usaha tersebut. Oleh karena itu, penting dilakukan analisis kelayakan usaha finansial dalam mengembangkan suatu usaha. Bagan alir penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Bagan alir kerangka pemikiran analisis finansial usaha pembibitan tanaman kehutanan di Provinsi Lampung

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pembibitan

Pembibitan tanaman merupakan salah satu usaha pada sektor kehutanan yang bergerak di bidang budidaya tanaman kehutanan. Keberadaan usaha pembibitan memiliki dampak yang baik untuk memenuhi kebutuhan bibit. Prospek usaha yang cukup baik di industri pembibitan tanaman hutan yang ditandai dengan luasnya hutan dan lahan yang perlu direhabilitasi menjadi suatu daya tarik bagi para pengusaha untuk masuk dalam industri tersebut (Purwono *et al.*, 2008). Usaha pembibitan tanaman hutan dapat dipandang sebagai upaya strategis dalam penyediaan bibit untuk memenuhi kebutuhan program rehabilitasi lahan, baik dalam bentuk kegiatan reboisasi dalam kawasan hutan maupun penghijauan di luar kawasan hutan (Indriyanto dan Asmarahman, 2020).

Kegiatan rehabilitasi lahan memerlukan dukungan ketersediaan bibit bermutu, karena bibit bermutu memiliki kemampuan adaptasi dan tumbuh baik pada suatu tapak yang sesuai dengan karakteristik jenis pohonnya sehingga keberhasilan penanaman dalam kegiatan rehabilitasi bisa lebih baik (Sudrajat, 2010). Negara dengan produk industri pembibitan yang maju dapat menghasilkan produk yang bermutu tinggi dan berdaya saing tinggi, ini berkaitan erat dengan penguasaan teknologi pemuliaan serta pengawasan mutu bibit (Supristiwendi dan Safni, 2017).

Usaha pembibitan tentu memiliki masalah yang harus diatasi seperti penanaman bibit dengan skala besar dibutuhkan sumber benih yang terjamin kualitasnya. Salah satu kendala yang dihadapi adalah pengadaan bibit dalam jumlah yang cukup dan dalam waktu yang tepat. Sumber benih yang ada saat ini belum dapat memenuhi kebutuhan benih, terutama benih bermutu sesuai dengan yang dipersyaratkan (Porombi *et al.*, 2017).

Media tanam merupakan salah satu faktor yang mendukung pertumbuhan bibit, salah satu upaya penyediaan bibit yang berkualitas perlu didukung oleh tersedianya media tanam yang baik serta tersedianya hara yang menunjang pertumbuhan bibit hingga siap tanam (Sanusi, 2021). Febriani (2017) dalam jurnalnya mengatakan jenis media tanam merupakan salah satu faktor penentu dalam keberhasilan pertumbuhan tanaman. Penggunaan media tanam yang baik sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan tanaman yang baik. Menurut Mamonto (2018) media tanam adalah tempat tinggal bagi tanaman yang memiliki peran penting bagi tanaman. Untuk memperbaiki kualitas media tanam dilakukan dengan memberikan penambahan bahan organik pada tanah yang miskin hara sehingga akan didapat semai yang berkualitas baik (Hendromono, 1987). Agar tanaman dapat tumbuh subur dan baik, maka perlu mengetahui sifat-sifat tanaman yang akan ditanam dan mempergunakan media yang sesuai (Gunawan, 2018).

Pemeliharaan sangat diperlukan dalam kegiatan pembibitan untuk menjaga kualitas bibit agar tidak terjadi kerusakan bibit. Kegiatan pemeliharaan yang biasa dilakukan yaitu penyemprotan, penyulaman, pemupukan, penyiraman bibit, dan penyiangan rumput pengganggu (gulma) (Kusmawati *et al.*, 2018; Mashud *et al.*, 2013; Prastowo *et al.*, 2006). Tujuan pemeliharaan tanaman adalah supaya pertumbuhan dan perkembangan tanaman optimal (Gustia, 2013).

Penyemprotan bibit dilakukan dengan dua macam penyemprotan yaitu fungisida dan insektisida. Penyemprotan dengan fungisida dilakukan apabila tanaman terserang penyakit seperti jamur. Penyemprotan dengan insektisida dilakukan apabila terdapat hama pada bibit tanaman seperti ulat, dan kutu putih (Prastowo *et al.*, 2006). Pemberantasan hama dilakukan dengan cara menyemprotkan insektisida pada tanaman yang terkena hama (Sanjaya, 2017). Penyempotan ini dilakukan dengan memisahkan tanaman sehat dengan tanaman terpapar penyakit, hal ini bertujuan untuk mengurangi tingkat pencemaran penyakit antar tanaman.

Penyulaman dilakukan pada bibit yang mati atau tumbuh tidak normal pada bagian-bagian yang kosong bekas tanaman (Endang, 2017). Menurut Anatika (2019) penyulaman adalah kegiatan mengganti tanaman yang mati dengan bibit baru. Penyulaman dilakukan dengan cara mencabut dan menggantikan dengan

bibit yang baru/cadangan atau dengan sisa bibit yang tersedia (Mulyani *et al.*, 2018). Waktu penyulaman adalah satu dan dua bulan pertama setelah dilakukan penyemaian bibit, agar pertumbuhan tanaman seragam, penyulaman dilakukan pada pagi hari atau sore hari, saat cuaca tidak panas (Fadillah, 2019).

Pemupukan sangat penting dilakukan untuk perkembangan tanaman, tanaman yang dipupuk dengan pupuk kompos lebih baik kualitasnya dari pada menggunakan pupuk kimia (Khair, 2017). Pemupukan perlu dilakukan karena kandungan unsur hara dalam tanah bervariasi dan berubah-ubah disebabkan terjadinya kehilangan unsur hara melalui pencucian (Panggua, 2019). Pemupukan diharapkan dapat meningkatkan produktivitas tanaman yang diusahakan. Tanaman yang dipupuk pertumbuhan dan perkembangannya lebih baik, dibanding dengan tanaman yang tidak dipupuk (Mashud *et al.*, 2013).

Penyiraman bibit pada musim kemarau dilakukan sehari 2 (dua) kali pada pagi dan sore hari, sedangkan pada musim hujan penyiraman dilakukan sebanyak 1 (satu) kali sehari (Tefa 2016). Penyiraman dilakukan bertujuan agar tanaman tidak mengalami kematian, penyiraman dilakukan dengan cara merendam bedengan (Nata, *et al.*, 2020). Penyiraman pertama dilakukan setelah penanaman bibit dan penyiraman selanjutnya dilakukan setiap hari atau tergantung kelembaban tanah (Nata, *et al.*, 2020).

Penyiangan dilakukan jika muncul rumput atau gulma dalam polybag yang digunakan untuk menanam semai (Inggisi, *et al.*, 2019). Penyiangan dilakukan bertujuan untuk membuang gulma yang terdapat disekitar tanaman agar tidak mengurangi produktivitas tanaman (Kholifah, 2017). Jika penyiangan tidak dilakukan maka gulma tumbuh lebih subur dari semai dalam polybag sehingga memperlambat pertumbuhan semai dan semai dapat mengalami kematian akibat kalah oleh gulma pada saat penyerapan unsur hara dan nutrisi dalam media tanam (Roni dan Vinus, 2019).

2.2. Proses Pembibitan

Pembibitan merupakan kegiatan awal di lapangan yang bertujuan untuk mempersiapkan bibit siap tanam (Yunita, 2016). Bibit berkualitas ditandai oleh kemampuannya beradaptasi dengan lingkungan baru, dapat tumbuh dengan baik

jika ditanam di lapangan, sehat, dan seragam. Rangkaian kegiatan pembibitan yang tidak benar akan berdampak pada kualitas bibit. Untuk itu perlu dikuasai teknik pembibitan yang baik mulai dari penyiapan sarana dan prasarana pembibitan, pengadaan benih, penyiapan media kecambah dan sapih, perlakuan benih, penyemaian, pemeliharaan bibit di persemaian, hingga seleksi bibit untuk penanaman (Irawan *et al.*, 2020).

Persyaratan yang sangat penting untuk diperhatikan dalam menentukan lokasi persemaian adalah tersedianya sumber air untuk kegiatan penyiraman bibit (Widyatmoko, 2014). Sumber air dapat berupa sumur, sungai, atau kolam yang dapat menyediakan air sepanjang tahun. Calon lokasi persemaian hendaknya juga merupakan lahan yang sedikit miring, hal ini penting untuk mencegah terjadinya genangan air, banjir, atau erosi berat ketika hujan lebat (Tyasmoro, 2021). Kemiringan lahan sebaiknya kurang dari lima derajat untuk mendapatkan aliran udara dan drainase air permukaan yang optimal, lereng yang curam akan mengganggu desain persemaian dan mengurangi efisiensi produksi, lereng yang curam juga mudah tererosi (Sarminah, 2018). Namun demikian, lahan yang miring dapat diperbaiki kondisinya dengan dibuat menjadi lahan berteras. Hanya saja, cara ini memerlukan biaya tambahan (Pramono *et al.*, 2016).

Media tanam yang baik adalah media yang mampu menyediakan air dan unsur hara dalam jumlah cukup bagi pertumbuhan tanaman. Hal ini dapat ditentukan pada tanah dengan tata udara dan air yang baik, mempunyai agregat yang bagus, kemampuan menahan air yang baik dan ruang untuk perakaran yang cukup. Beberapa jenis bahan organik yang dapat dijadikan sebagai media tanam diantaranya arang sekam, cacahan pakis, serbuk sabut kelapa, humus daun bambu. Arang sekam bersifat porous dan tidak dapat menggumpal atau memadat sehingga akar tanaman dapat tumbuh dengan baik dan sempurna (Sajuri *et al.*, 2022). Serbuk sabut kelapa mempunyai kemampuan menyerap air yang tinggi yaitu delapan kali dari berat keringnya dan mengandung beberapa hara utama seperti N, P, K, Ca dan Mg (Cahyadi, 2021). Media batang pakis bersifat mudah mengikat air, memiliki aerasi dan drainase yang baik serta bertekstur lunak sehingga mudah ditembus oleh akar tanaman (Mariana, 2017).

Metode pembibitan dapat dilakukan menurut dua cara, yaitu secara generatif (dari benih) dan vegetatif. Pangastuti (2018) menyatakan perkembangbiakan secara generatif memiliki keunggulan pada sistem perakaran yang kuat, sedangkan perkembangbiakan secara generatif memiliki keunggulan terjaganya sifat-sifat unggul dari tanaman induk. Jika metode generatif yang dipilih, maka langkah selanjutnya yang sangat penting dilakukan adalah pengadaan benih, karena tanpa tersedianya benih pembibitan tidak akan berjalan. Oleh sebab itu bibit yang akan diproduksi harus disesuaikan dengan ketersediaan benih yang ada. Sebagai contoh informasi benih-benih yang tersedia antara bulan Mei–Juli antara lain: suren, mahoni, sengon, gmelina, jabon, khaya, kayu afrika, benih tersedia bulan Juli-Agustus (manggis, durian).

Perkembangbiakan melalui metode vegetatif sangat efektif dilakukan untuk memperbanyak tanaman dan juga memperbaiki kualitas tanaman. Menurut Zamzami (2021) perkembangbiakan vegetatif adalah perkembangbiakan tumbuhan tanpa melalui proses penyerbukan atau perkawinan, bertujuan untuk menghasilkan calon tumbuhan baru yang memiliki bibit unggul, berbuah dengan cepat, rasa buah sesuai keinginan dan tahan terhadap penyakit. Untuk melakukan penanaman jenis bibit harus mengetahui musim benih pada bibit yang akan ditanam.

2.3 Alpukat (*Persea americana*)

Secara taksonomi klasifikasi tanaman alpukat adalah sebagai berikut, kingdom: plantae, divisi: spermatophyta, subdivisi: angiospermae, kelas: dicotyledoneae, ordo: ranales, famili: lauraceae, genus: *persea*, spesies: *Persea Americana* Mill (Nasution, 2020). Tanaman alpukat (*Persea americana* Mill.) adalah salah satu jenis tanaman berhabitus pohon yang banyak ditemukan di Indonesia. Pohonnya kecil, tinggi pohon pada tanaman alpukat ini pada umumnya 3 – 10 m. Batangnya berkayu bulat dan bercabang banyak. Pohon alpukat ini berwarna coklat kotor, berakar tunggang dan berdaun rimbun (Nasution, 2020).

Walaupun bukan tanaman asli Indonesia, keberadaan alpukat tidak asing bagi masyarakat. Alpukat termasuk dalam famili Lauraceae yang banyak tumbuh

di daerah tropis dan subtropis. Tanaman ini merupakan salah satu tanaman obat yang sangat penting dan banyak dimanfaatkan sebagai obat tradisional oleh masyarakat (Rauf *et al.*, 2017). Bagian tanaman alpukat yang banyak dimanfaatkan adalah buahnya sebagai makanan. Selain itu, masyarakat Eropa memanfaatkan buahnya sebagai bahan pangan yang diolah dalam berbagai masakan (Putri *et al.*, 2016).

Bunga alpukat pada umumnya berwarna kuning kehijauan bersifat hermaphrodit tetapi sifat pembungaannya dichogamy, yaitu bunga menutup dan mekar dalam waktu yang berbeda. Pada proses pembungaan hari mekar pertama, bunga betina yang berfungsi sedangkan bunga jantan berfungsi pada hari mekar berikutnya, peristiwa ini dapat menyebabkan terjadinya persilangan terbuka. Proses penyerbukan silang bunga dapat berasal dari bunga tanaman lain, hal ini terjadi melalui putik bunga. Putik dan benang sari pada proses pembungaan alpukat ini tidak masak secara bersamaan. Keragaman genetik yang besar akibat persilangan dan beragamnya kondisi lingkungan di Indonesia dapat menghasilkan berbagai kultivar alpukat yang masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan tertentu (Kuswandi *et al.*, 2017).

Tanaman alpukat bukan termasuk tanaman asli Indonesia, tetapi keberadaannya tidak asing lagi bagi masyarakat. Alpukat banyak digemari selain dagingnya yang enak, alpukat juga bermanfaat pada dunia pengobatan. Buah alpukat kaya akan nutrisi dan juga zat antioksidan. Buah alpukat juga menjadi satu-satunya buah yang mengandung lemak mono-unsaturated. Tanaman ini dimanfaatkan sebagai obat tradisional untuk pengobatan seperti sariawan, kencing batu, darah tinggi, kulit muka kering sakit gigi, bengkak karena peradangan dan kencing manis Anggorowati *et al.* (2016). Nilai ekonomis yang tinggi dari buah alpukat menjadikannya komoditas perdagangan di pasar dalam dan luar negeri (Hayati *et al.*, 2018).

2.4 Cengkeh (*Syzygium aromaticum L*)

Tanaman cengkeh dikenal dengan nama *Syzygium aromaticum* termasuk dalam famili *Myrtaceae*. Cengkeh adalah tanaman asli Indonesia yang berasal dari kepulauan Maluku (Purwanda, 2022). Cengkeh merupakan komoditas pertanian yang tinggi nilai ekonominya. Cengkeh digunakan sebagai salah satu bahan utama dalam pembuatan rokok kretek (Haykal, 2019). Cengkeh merupakan salah satu tanaman perkebunan yang sering dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai tanaman obat dan dapat dimanfaatkan untuk dijual sebagai bahan baku pembuatan rokok.

Cengkeh memiliki nilai manfaat yang cukup tinggi. Cengkeh merupakan tanaman penghasil minyak atsiri dengan kandungan utama eugenol, bagian tanaman cengkeh yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku industri yaitu bunga, tangkai dan daun (Loppies, *et al.*, 2021). Cengkeh juga dapat dimanfaatkan sebagai rempah-rempah wajib dalam berbagai masakan khas daerah di nusantara. Cholis (2020) dalam bukunya mengatakan cengkeh juga dimanfaatkan untuk bahan berbagai jenis pengobatan seperti sakit gigi, mencegah radang, anti bakteri, meningkatkan kekebalan tubuh sebagai pengusir nyamuk dan berbagai manfaat lain yang dapat digunakan. Daun cengkeh merupakan bagian dari tanaman cengkeh yang jarang digunakan dibanding dengan buah dan bunganya, daun cengkeh dapat dimanfaatkan sebagai bahan campuran produk untuk menambah kualitas produk tersebut (Mangesa, 2020). Minyak tanaman cengkeh juga dimanfaatkan untuk bahan anastesi pada ikan bandeng (Mikhsalmina, *et al.*, 2017).

Cengkeh dapat tumbuh dengan baik di dataran rendah maupun dataran tinggi. Tanaman cengkeh tumbuh didaerah dengan ketinggian 0-900m diatas permukaan laut, cengkeh mengalami produksi bunga rendah apabila tumbuh di tempat tinggi, tetapi cengkeh dapat tumbuh optimal pada ketinggian 200-600 meter diatas permukaan laut (Sulhidayatun, 2022). Semakin tinggi kelembapan udara pada tempat tumbuh cengkeh, maka suhu pada tempat tersebut semakin berkurang sehingga dapat mempengaruhi perkembangan tanaman cengkeh (Azkiyah, 2019).

2.5. Durian (*Durio zibethinus*)

Klasifikasi tanaman durian adalah sebagai berikut, kingdom: plantae (tumbuh–tumbuhan), divisi: spermatophyta (tumbuhan berbiji), sub-divisi: angiospermae (berbiji tertutup), kelas: dicotyledonae (biji berkeping dua), ordo: bombacales, family: bombacaceae, genus: durio, spesies: *Durio Zibethinus Murr*, (Andika, 2017). Durian (*Durio zibethinus Murr*) termasuk tanaman buah tahunan berbentuk pohon yang berasal dari Asia Tenggara (Zulkarnain *et al.*, 2019).

Tanaman durian dapat tumbuh dengan baik di daerah dataran rendah sampai ketinggian maksimal 800 m di atas permukaan laut (mdpl), dengan curah hujan antara 1500- 2500 mm per tahun dan merata sepanjang tahun (Widyawati, 2017). Selain itu, dibutuhkan keadaan iklim basah dengan suhu udara antara 25-32°C, kelembaban udara (RH) sekitar 50-80 persen, dan intensitas cahaya matahari 45-50%. Nama durian sendiri diambil dari ciri khas kulit buahnya yang keras dan berlekuk-lekuk tajam sehingga menyerupai duri, sehingga durian juga dikenal dengan sebutan "raja dari segala buah" (*King of Fruit*) (Rediyono dan Asruni, 2020).

Pemanfaatan tumbuhan durian oleh masyarakat antara lain sebagai bahan bangunan, untuk konsumsi/pangan, sebagai penghasil tempoyak dan dodol, pemanfaatan sebagai kerajinan tangan, dimanfaatkan sebagai tanaman obat, bahan pewarna dan untuk dijual. Selain itu pemanfaatan tumbuhan durian sebagai bahan untuk upacara adat dan kepercayaan masyarakat. Akar durian dapat dimanfaatkan sebagai gagang parang dan obat. Batang durian dapat dimanfaatkan untuk bahan bangunan dan kerajinan tangan. Kulit batang durian dapat dimanfaatkan untuk bahan bangunan, tanaman obat, dan pewarna alam. Daun durian dapat dimanfaatkan untuk bahan pangan dan tanaman obat. Bunga durian dapat dimanfaatkan untuk bahan konsumsi. Buah durian sendiri sangat bermanfaat baik dari segi konsumsi maupun segi ekonomi (Suprianto *et al.*, 2018).

2.6. Medang Lana (*Dehaasia cuneata*)

Dehaasia merupakan salah satu jenis pohon dari keluarga Lauraceae. Genus Dehaasia terdiri dari 35 spesies yang tersebar dari China Selatan hingga ke Papua Nugini, akan tetapi genus ini terpusat di Malaysia (Rohwer, 1993). Sebelum

menjadi Dehaasia genus tersebut bernama Haasia yang terbit 1836 oleh Nees yang terdiri dari enam spesies yaitu *Haasia cuneata* Blume, *H. elongata* Blume, *H. incrassata* (Jack) Nees, *H. media* Blume, *H. microcarpa* Blume dan *H. peduncularis* Nees. Setelahnya baru pada tahun 1837 Blume mempublikasikan Dehaasia dengan empat spesies yang terdiri atas *Dehaasia cuneata* (Blume) Blume, *D. elongata* Blume, *D. media* Blume dan *D. microcarpa* Blume. Walaupun pelafalan Haasia lebih lama ditemukan, nama Dehaasia lebih digunakan secara luas untuk menghindari gangguan tata nama dan kesalahan yang tidak perlu maka ejaan Dehaasia diusulkan (Balakrishnan dan Chakrabarty, 2011).

Medang Lana dengan nama latin *Dehaasia cuneata* merupakan salah satu jenis dalam genus Dehaasia yang banyak tersebar di Malaysia dan Indonesia, terutama di Pulau Kalimantan. Medang lana juga dapat memiliki nama lokal lain seperti medang puti, medang tanah dan medang tanduk. Medang lana merupakan pohon yang dapat tumbuh hingga 35 meter dengan diameter batang 50 cm. Daunnya tersusun secara spiral di ujung ranting atau terminal dengan ukuran 7-13 cm, dengan bentuk puncak daun yang membulat atau tumpul, sedangkan bagian dasarnya meruncing, bagian bawah daun terdapat sedikit bulu coklat, tunasnya berbulu lebat. Permukaan daun yang mulus. Batangnya dilapisi kulit kayu yang berwarna kekuningan dengan gubal berwarna kuning dan kayu teras kuning tua, rantingnya berwarna keputihan dengan lentisel dan bekas luka daun yang menonjol. Tangkai daun 8-20 mm, dengan rambut coklat muda tipis hingga melebat di pangkal.

Pembungaan pada medang lana adalah pembungaan subterminal dan aksila dengan panjang hingga 14 cm. Bunganya merupakan bunga tepal tidak sama dengan rambut colat muda yang padat. Benang sari pada bunga memiliki panjang 0,8-0,9 mm, kepala sari truncate atau sedikit emarginate di puncak, filamen lebih panjang dari kepala sari. Staminodes berbentuk bulat telur dan tipis. Putik memiliki panjang 1,4 mm, ovarium ovoid, tidak berbulu. Buah medang lana mempunyai jenis buah ellipsoid atau oblongoid berukuran 1,1 sampai 2,3 cm, daging buah berasa asam dan berbau menyengat serta berwarna merah ketika masih segar (Fijridiyanto dkk, 2020).

Penyebaran medang lana tersebar dari Malay peninsula, Pulau sumatra (Pantai Barat, Bengkulu, Palembang, dan Kepulauan Bangka), Pulau Jawa, dan Borneo atau Kalimantan. Habitus tempat tumbuh biasanya di tanah berpasir dan hutan primer pada ketinggian antara 5-700 m di atas permukaan laut. Perkembangbiakan medang lana dimulai dari musim berbunga yaitu pada bulan Februari hingga Juni, sedangkan musim berbuah dari Maret hingga September (Fijridiyanto dkk, 2020).

Jenis lauraceae termasuk medang lana menunjukkan berbagai manfaat sebagai antiplasmodik, antipiretik, antitumor, antikonvulsan, antibakteri, fungisida, sittoksik, penghambat cruzain dan antivirus. Genus dehaasia memberikan sejumlah besar alkaloid dengan alkaloid isoquinoline sebagai kelas utama (Salah dan Ahmad, 2017). Penelitian fitokimia pada medang lana menunjukkan bahwa triterpenoid yang dinekal sebagai lepeol. Lupeol yang terdapat pada kulit medang lana sebagai penghambat yang tendah terhadap *Escherichia coli*, *Vibrio fluvialis*, *Bacillus subtilis*, dan *Methicillin-resistant Staphylococcus aureus (MRSA)* (Rosandy *et al.*, 2021).

2.7. Petai (*Parkia speciosa*)

Klasifikasi tanaman petai adalah sebagai berikut, kingdom: plantae, subkingdom: tracheobionta, super divisi: spermatophyta, divisi: magnoliophyta, kelas: magnoliopsida, subkelas: rosidae, ordo: fabales, famili: fabaceae, genus: parkia, spesies: *Parkia speciosa Hassk* (Sesanti, 2020). Petai (*Parkia speciosa*), disebut pula twisted cluster bean, stink bean, peteh, yongchaak, sataw, atau sator. Habitat asli petai, tersebar dari India Timur Laut, Bangladesh, Myanmar, Thailand, Kamboja, Vietnam, Malaysia dan Indonesia. Petai tumbuh mulai dari dataran rendah 0 mdpl sampai dengan 800 mdpl. Tanaman petai tumbuh berupa pohon berkayu, dengan tajuk sangat terbuka, berketinggian sampai dengan 30 m. Karena keterbukaan tajuknya, petai cocok dibudidayakan secara tumpang sari, dengan tanaman semusim (Elidar, 2017).

Petai (*Parkia speciosa*) merupakan sayuran yang umum dikonsumsi oleh masyarakat indonesia. Masyarakat sebagian besar mengonsumsi petai hanya pada bagian bijinya, sedangkan kulitnya dibuang dan tidak dimanfaatkan sehingga

menjadi limbah. Kulit petai mengandung senyawa polifenol (Rianti *et al.*, 2018). Petai mengandung alkaloid, saponin, terpenoid, fenolik, flavonoid, dan tanin. Senyawa yang terkandung pada biji maupun kulit buah petai antara lain lektin, sisteina, stigmast-4-en-on, polisulfida siklik (heksationana, tetratiana, tritiolana, pentatiepana, pentatiokana, dan tetratiepana, formaldehida, tiol, dan asam tiazolidina-4-karboksilat (Larasati, 2020).

Petai (*Parkia speciosa*) merupakan tanaman yang termasuk dalam suku polong-polongan (Fabaceae). Petai dikenal sebagai tanaman yang dapat dinikmati secara langsung, juga dapat dimanfaatkan sebagai obat. Meski memiliki aroma yang tidak sedap (Sesanti, 2020). Manfaat petai untuk kesehatan diantaranya adalah mengobati hati dan ginjal, mengobati darah tinggi dan stroke, Luka lambung, stress, anemia, sembelit, menghentikan efek nikotin dalam rokok, dan dapat digunakan untuk menghilangkan kutil (Elidar, 2017).

2.8. Sengon Laut (*Paraserianthes falcataria* L.)

Tanaman sengon dikenal dengan nama ilmiah *Paraserianthes falcataria* termasuk dalam famili *Fabaceae* (dahulu dimasukkan ke dalam famili *Mimosaceae*) dan memiliki nama kesamaan (sinonim) *Adenathera falcata* L., *Adenathera falcataria* L., *Albizia falcata* L., Backer, *Albizia falcata sensu backer*, *Albizia falcataria* L., *Fosb*, dan *Albizia moluccana miq.*, *P. Falcataria* v. (Kusmawati *et al.*, 2018). Sengon laut memiliki banyak nama lokal di Indonesia seperti jeungjing, sengon laut (Jawa); tedehu pute (Sulawesi); rare, selawoku, selawaku merah, seka, sika, sika bot, sikas, tawa sela (Maluku); bae, bai, wahogon, wai, wikkie (Papua). Sengon laut memiliki nama umum dinegara lain yaitu puah (Brunei); albizia batai, Indonesia albizia, moluca, paraserianthes, peacock plume, white albizia (Inggris); kayu machis (Malaysia); white albizia (Papua Nugini); falcata, moluccan sau (Filipina) (Basuki, 2021).

Sengon laut (*Paraserianthes falcataria*) merupakan jenis pohon yang cepat tumbuh (*fast growing species*) di Indonesia yang memiliki potensi untuk dikembangkan (Ramadhan, 2018). Sengon (*Paraserianthes falcataria* L.) memiliki beberapa kelebihan seperti masa tebang relatif pendek, pengelolaan yang relatif mudah, persyaratan tempat tumbuh tidak rumit, kayu serbaguna, dapat

membantu menyuburkan tanah, memperbaiki kualitas lahan (Istikorini, 2020). Karena keunggulan tersebut menyebabkan permintaan kayu sengon semakin tinggi dan mempengaruhi nilai ekonomis yang semakin tinggi.

Sengon merupakan tanaman pohon yang memiliki beragam manfaat dari semua bagian pohonnya, mulai dari daun hingga perakarannya. Sengon menjadi salah satu pohon alternatif yang dapat diusahakan secara ekstensif untuk tujuan rehabilitasi lahan-lahan marginal (Haerumi, 2019). Sengon laut (*Paraserianthes Falcataria*) tergolong kedalam jenis pohon yang cepat tumbuh, pada umur 5-6 tahun kayu sengon mampu mencapai diameter 30 cm (Ramadhan, 2018). Tanaman sengon memerlukan pupuk hayati dan organik pada fase pembibitan untuk menunjang pertumbuhan dan mendapatkan pohon sengon yang berkualitas (Krisdayani, 2020). Kayu sengon sering digunakan untuk industri-industri produk olahan kayu. Karakteristik kayu sengon sangat sesuai dengan kebutuhan industri, karena ringan dan warnanya putih segar (Hermylina, 2020).

Bagian lain yang dapat dimanfaatkan dari pohon yaitu daunnya. Daun sengon berpotensi untuk dimanfaatkan sebagai pakan unggas karena memiliki kandungan nutrisi terutama protein yang cukup tinggi (Akmal dan Mairizal, 2013). Selain itu serbuk gergaji sengon juga dapat dimanfaatkan sebagai media untuk pertumbuhan jamur tiram, kandungan kimia penting yang dibutuhkan untuk pertumbuhan jamur tiram putih yang terdapat pada substrat serbuk gergaji kayu sengon dan bagas tebu selain lignin adalah selulosa dan hemiselulosa (Ginting *et.al*, 2013).

2.9. Analisis Finansial

Analisis finansial merupakan bahan pertimbangan layak atau tidak pelaksanaan suatu usaha. Pengertian layak dalam penilaian ini adalah manfaat yang diperoleh dari pelaksanaan usaha, faktor-faktor yang perlu diperhatikan yaitu perkiraan investasi, modal kerja, biaya operasi dan pemeliharaan, serta perkiraan pendapatan (Supristiwendi dan Safni, 2017). Analisis finansial adalah kegiatan melakukan penilaian dan penentuan satuan rupiah terhadap aspek-aspek yang dianggap layak dari keputusan yang dibuat dalam tahapan analisis usaha (Afiyah *et al.*, 2015). Analisis finansial dilakukan dalam suatu periode tentu memiliki

kondisi yang berbeda dikarenakan adanya perbedaan harga, meningkatnya bahan-bahan atau barang-barang tertentu secara relatif yang mempengaruhi biaya, semuanya hendak diperhitungkan lebih dahulu (Supristiwendi dan Safni, 2017).

Suatu usaha yang sedang dilakukan tentu harus menguntungkan, usaha atau bisnis merupakan usaha yang dijalankan dengan tujuan utama untuk memperoleh keuntungan baik finansial maupun non finansial (Sarwani, 2019). Sulasih *et al* (2021) dalam bukunya mengatakan bahwa studi kelayakan bisnis menjalankan suatu usaha perlu dilakukan analisis finansial untuk melihat apakah usaha tersebut menguntungkan, studi kelayakan bisnis diperlukan untuk investor, kreditor, pemerintah, dan masyarakat. Studi kelayakan proyek atau bisnis merupakan suatu kegiatan mengevaluasi, menganalisis, dan menilai layak atau tidak suatu proyek bisnis dijalankan (Sulasih *et al.*, 2021). Berikut adalah beberapa alasan mengapa analisis kelayakan perlu dilakukan (Yogyar *et al.*, 2015):

1. Memunculkan beberapa alternatif sehingga memberikan arah atau fokus terhadap rencana investasi.
2. Mengurangi alternatif-alternatif yang ada.
3. Memberikan alasan untuk melanjutkan atau tidak suatu investasi.
4. Meningkatkan kemungkinan untuk sukses atau tercapainya tujuan investasi.
5. Menyediakan informasi yang berkualitas bagi pengambil keputusan.
6. Menyediakan bahan untuk menarik minat investor.

Analisis finansial adalah sebuah metode yang dilakukan untuk menilai layak atau tidaknya suatu usaha dilakukan (Supristiwendi, 2017). Analisis finansial merupakan sebuah metode penilaian suatu usaha yang dilakukan secara kuantitatif, pada pelaksanaannya penelitian yang dilakukan di Provinsi Lampung tersebut menggunakan metode analisis data antara lain, R/C Ratio, Π /C Ratio, *Break Event Point* (BEP). Penelitian ini akan dilakukan pada tahun 2019 1 tahun kalender dan pada tahun 2021 1 tahun kalender, untuk melihat dan membandingkan usaha yang dilakukan pada sebelum pandemi COVID-19 dan setelah pandemi COVID-19.

A. *Revenue Cost Ratio*

R/C ratio adalah besaran nilai yang menunjukkan perbandingan antara penerimaan usaha (*Revenue = R*) dengan Total Biaya (*Cost = C*), analisis R/C ratio merupakan analisis yang digunakan untuk mengukur tingkat kelayakan yang dilakukan oleh perusahaan (Satriaajaya *et al.*, 2019). Menurut Soekartawi (1986) analisis R/C ratio merupakan salah satu analisis yang digunakan untuk mengetahui apakah suatu usaha dalam melakukan proses produksi mengalami kerugian, impas atau untung.

R/C Ratio yaitu efisiensi bagaimana suatu usaha dapat mengembalikan modalnya dengan menghasilkan keuntungan. *Revenue-Cost Ratio (R/C ratio)* digunakan dalam penghitungan usaha dalam jangka pendek yang tidak memerlukan penggandaan *discount factors* (Pasaribu, 2012). R/C ratio adalah ratioimbangan antara biaya dengan penerimaan yang dihasilkan dimana R/C menunjukkan besarnya penerimaan yang diperoleh dari setiap rupiah yang dikeluarkan (Lumintang, 2013).

Analisis R/C ratio digunakan untuk menguji seberapa jauh nilai rupiah yang dipakai dalam kegiatan usaha sehingga dapat memberikan jumlah nilai penerimaan. Semakin tinggi nilai R/C ratio semakin besar penerimaan yang diperoleh dari setiap rupiah yang dikeluarkan dan semakin layak suatu usaha. Suatu usaha dinilai layak apabila nilai R/C ratio lebih besar dari satu atau sama dengan satu (Zuriana *et al.*, 2019). Ada 3 (tiga) kemungkinan yang diperoleh dari perbandingan antara Penerimaan (R) dengan Biaya (C), yaitu : $R/C = 1$; $R/C > 1$ dan $R/C < 1$ (Wibowo *et al.*, 2016).

B. Produktivitas Modal

π /C Ratio atau produktivitas modal yaitu merupakan perbandingan antara keuntungan yang diperoleh dengan pengeluaran yang dikeluarkan oleh suatu usaha (Wibowo *et al.*, 2016). π /C Ratio merupakan rasio atau nisbah antara pendapatan atau keuntungan absolut dengan biaya produksi total. Nilai π /C Ratio merupakan salah satu alat keputusan investasi, karena nilai π /C Ratio yang lebih besar dari pada tingkat bunga bank yang berlaku menunjukkan bahwa adalah lebih

menguntungkan jika pengusaha menginvestasikan dananya dalam kegiatan usaha dibandingkan menabung di bank (Mamondol, 2016).

Usaha atau bisnis dikatakan layak apabila nilai π/C Ratio $>$ tingkat bunga bank yang berlaku. Nilai π/C Ratio merupakan salah satu alat keputusan investasi, karena nilai π/C Ratio yang lebih besar daripada tingkat bunga bank yang berlaku menunjukkan bahwa adalah lebih menguntungkan jika pengusaha menginvestasikan dananya dalam kegiatan usaha dibandingkan menabung di bank (*saving*) (Mamondol, 2016).

π/C Ratio atau rentabilitas atau produktivitas modal adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan selama periode tertentu, yang dihasilkan dengan perbandingan antara keuntungan dengan modal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut (Hastuti, 2017). Analisis rentabilitas dapat digunakan untuk mengetahui nilai produktivitas modal yang telah digunakan pengusaha selama proses produksi berlangsung. Dari nilai nilai rentabilitas tersebut akan dapat diketahui besarnya keuntungan yang diperoleh pengusaha, dari setiap rupiah biaya yang sudah dikeluarkan selama proses produksi berlangsung (Kuncoro *et al.*, 2021).

Untuk mengetahui kelayakan dari suatu usaha maka digunakan analisis produktivitas modal atau π/C Ratio (Suratiyah, 2015). Produktivitas modal merupakan perbandingan antara keuntungan yang diperoleh dengan total biaya yang dikeluarkan dikali seratus persen. Suatu usaha dikatakan layak apabila usaha tersebut memperoleh π /C Ratio lebih besar dibandingkan dengan suku bunga bank yang berlaku, sedangkan jika π /C lebih kecil dibandingkan dengan suku bunga bank yang berlaku maka usaha tersebut tidak layak.

C. *Break Event Point* (BEP)

Analisa *Break Even Point* (BEP) adalah teknik analisa untuk mempelajari hubungan antara volume penjualan dan profitabilitas (Marunta, 2018). Untuk dapat menentukan analisis *Break Even Point* (BEP) biaya yang terjadi harus dipisahkan menjadi biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap, tidak bertambah dengan adanya perubahan volume kegiatan. Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding

dengan perubahan volume kegiatan (Rachmawulan, 2017). *Break Even Point* (BEP) merupakan suatu kondisi perusahaan dimana dalam operasionalnya tidak mendapat keuntungan dan juga tidak mengalami kerugian. Dengan kata lain, antara pendapatan dan biaya pada kondisi yang sama, sehingga labanya adalah nol.

Untuk dapat menentukan analisis *Break Even Point* (BEP) biaya yang terjadi harus dipisahkan antara biaya tetap dan biaya variable. Apabila suatu perusahaan hanya mempunyai biaya variabel, maka tidak akan muncul masalah *break even* dalam industri tersebut. Masalah *break even* baru muncul apabila suatu industri disamping mempunyai biaya variabel dan juga mempunyai biaya tetap (Maruta, 2018). Berikut manfaat dari BEP menurut (Andari, 2018):

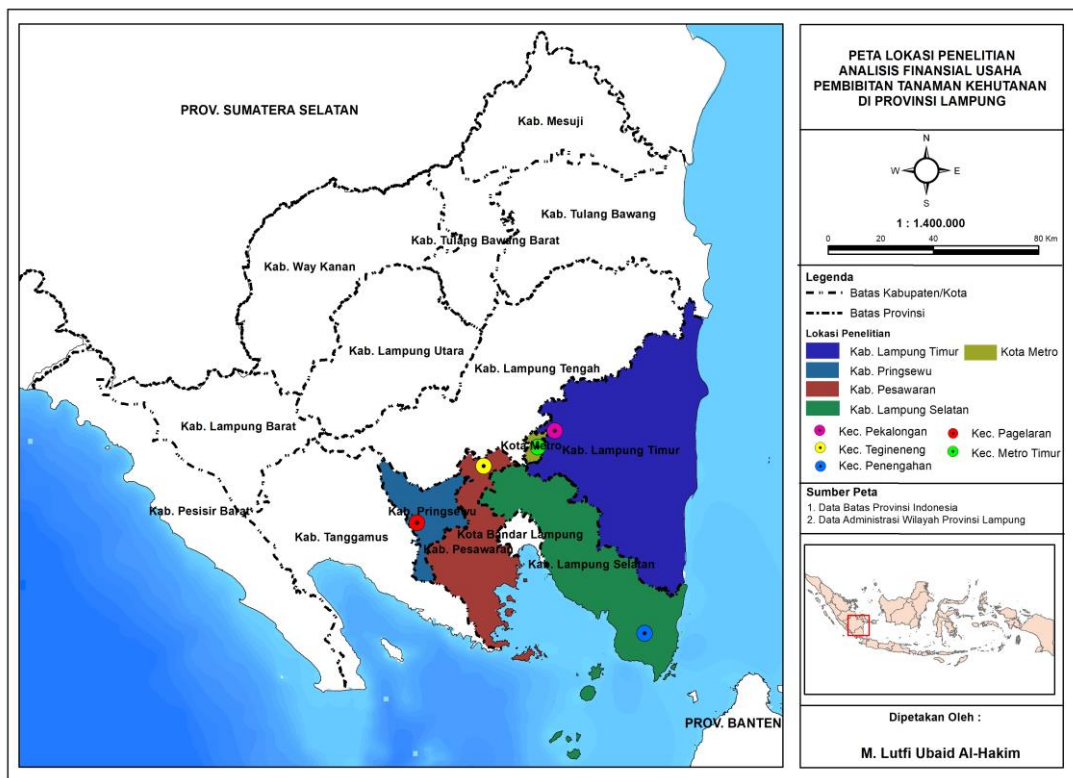
1. Alat perencanaan untuk menghasilkan laba.
2. Memberikan informasi mengenai berbagai tingkat volume penjualan, serta hubungannya dengan kemungkinan memperoleh laba menurut tingkat penjualan yang bersangkutan.
3. Untuk mengetahui hubungan volume penjualan yang diproduksi, harga jual dan biaya-biaya yang dikeluarkan, sehingga laba rugi perusahaan akan diketahui.
4. Untuk mengetahui jumlah penjualan minimum (dalam unit produk maupun satuan uang) agar perusahaan tidak menderita rugi.
5. Mengevaluasi laba dari perusahaan secara keseluruhan.
6. Mengganti sistem laporan yang tebal dengan grafik yang mudah dibaca dan dimengerti.
7. Sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan harga jual.
8. Sebagai bahan atau dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan terhadap hal-hal berikut :
 - a. Jumlah penjualan minimal yang harus dipertahankan agar perusahaan tidak mengalami kerugian.
 - b. Jumlah penjualan yang harus dicapai untuk memperoleh keuntungan tertentu.
 - c. Seberapa jauhkah berkurangnya penjualan agar perusahaan tidak menderita rugi.

- d. Untuk mengetahui bagaimana efek perubahan harga jual, biaya dan volume penjualan terhadap keuntungan yang diperoleh.

III. METODE PENELITIAN

3.1. Waktu dan Tempat

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2022 sampai dengan juli 2022 di Provinsi Lampung. Peta lokasi penelitian disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Peta lokasi penelitian

3.2. Alat dan Bahan

Alat yang akan digunakan dalam pengambilan data adalah kuisisioner, kamera dan laptop: (*microsoft excel, microsoft word*). Objek penelitian adalah data perusahaan pembibitan di Provinsi Lampung.

3.3. Sampling

Pengambilan sampel menggunakan metode *random sampling* dengan mendapatkan keterangan *key person* yang mengetahui tentang usaha pembibitan tanaman kehutanan di Provinsi Lampung, terutama pembibitan yang dikelola oleh pihak swasta. Yang diambil sebagai responden yaitu Kepala Seksi Perbenihan Tanaman Hutan Dinas Kehutanan Provinsi Lampung dan 8 perusahaan dari 34 perusahaan pada 7 Kabupaten di Provinsi Lampung. Kepala Seksi Perbenihan Tanaman Hutan Dinas Kehutanan Provinsi Lampung dipilih sebagai responden karena memiliki data yang dibutuhkan oleh peneliti dalam hal ini data jenis bibit di Provinsi Lampung, data biaya tetap dan data variabel. 8 pengusaha bibit yang dipilih menjadi responden di wilayah Lampung Timur yaitu: Bapak Sutrisno, Bapak Ali Maksun, Bapak Suhar, dan Bapak Jaidi, wilayah Metro yaitu : Bapak Yoan, wilayah Pesawaran yaitu: Bapak Aris, wilayah Pringsewu yaitu: Bapak Afis, dan wilayah Lampung Selatan yaitu: Bapak Komar. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *random sampling* pada perusahaan pembibitan di Provinsi Lampung dikarenakan ke 34 perusahaan bibit relatif seragam dalam hal kelas usaha, jenis bibit yang ditanam, manajemen dan pemasaran perusahaan.

3.4. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data sekunder yang diambil meliputi biaya tetap (*fixed cost*), biaya variabel (*variabel cost*), total penerimaan (*revenue*) dan identifikasi jenis tanaman. Biaya tetap (*fixed cost*) terdiri dari biaya sewa lahan, perlengkapan penunjang pembibitan seperti waring, gembor, sumur bor, arko, cangkul, golok, selang, sprayer, dan bambu. Biaya variabel (*variabel cost*) terdiri dari gaji karyawan tetap, biaya belanja benih tanaman, biaya bahan baku produksi seperti: polibek, tanah, sekam padi, pupuk kandang, pupuk phonska, plastik sungkup, obat-obatan,

dan juga biaya listrik. Total penerimaan terdiri dari harga jual produk dan jumlah produk. Data primer diperoleh dari studi literatur mengenai topik penelitian, gambaran lokasi penelitian, profil usaha pembibitan di Provinsi Lampung, perkembangan usaha pembibitan, wilayah penjualan, metode penjualan, metode analisis data, definisi-definisi dan segala informasi maupun yang dibutuhkan terkait penelitian.

3.5. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilaksanakan dengan cara wawancara dan observasi, wawancara dilakukan dengan terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur dilakukan kepada dengan Kepala Seksi Perbenihan Tanaman hutan Dinas Kehutanan Provinsi Lampung untuk mengetahui biaya tetap dan biaya variabel pada usaha pembibitan di Provinsi Lampung. Wawancara tidak terstruktur dilakukan kepada pengusaha bibit yang berada di Provinsi Lampung untuk mengetahui profil usaha pembibitan di Provinsi Lampung. Observasi dilaksanakan untuk mengetahui secara langsung kondisi perusahaan bibit yang ada di Provinsi Lampung.

3.6. Analisis Data

Alat analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah *Revenue Cost Ratio*, Produktivitas Modal dan *Break Event Point* (BEP). Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah usaha pembibitan di Provinsi Lampung menguntungkan atau tidak, alat analisis ini dipilih karena paling umum digunakan untuk menganalisis kelayakan suatu usaha.

3.6.1. Profil Usaha Pembibitan Tanaman Kehutanan di Provinsi Lampung.

Profil usaha pembibitan diperoleh melalui wawancara kepada beberapa pengusaha pembibitan dan juga Kepala Seksi Perbenihan Tanaman hutan Dinas Kehutanan Provinsi Lampung dan penelusuran dokumen oleh Dinas Kehutanan Provinsi Lampung. Ditentukan poin penting dalam profil usaha pembibitan seperti wilayah persebaran penangkar di Provinsi Lampung, jenis bibit yang di produksi dari seluruh perusahaan pembibitan, tahapan budidaya pembibitan,

perkembangan usaha pembibitan, wilayah pemasaran dan metode penjualan yang digunakan, kemudian dideskripsikan secara general dari poin penting tersebut.

3.6.2. Kelayakan Usaha

Kelayakan usaha adalah suatu kegiatan untuk menilai sejauh mana manfaat yang didapat ketika melaksanakan suatu kegiatan usaha pembibitan di Provinsi Lampung. Kelayakan usaha dapat diketahui dengan menggunakan metode sebagai berikut:

A. *Revenue Cost Ratio*

R/C Ratio yaitu efisiensi bagaimana suatu usaha dapat mengembalikan modalnya dengan menghasilkan keuntungan. Persamaan untuk R/C Ratio menurut Wibowo *et al.* (2016) dapat dilihat dengan kriteria dalam perhitungan R/C ratio adalah:

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{\text{Total Penerimaan (Rp)}}{\text{Total Biaya (Rp)}}$$

$$R = \text{Total Penerimaan} = \text{Harga} \times \text{Jumlah Produksi}$$

$$C = \text{Total Biaya} = \text{Biaya tetap} + \text{Biaya Variabel}$$

$R/C > 1$ = Usaha yang dilakukan menguntungkan

$R/C = 1$ = Usaha yang dilakukan tidak merugikan dan tidak menguntungkan

$R/C < 1$ = Usaha yang dilakukan tidak menguntungkan

B. *Produktivitas Modal*

Atau π/C Ratio produktivitas modal yaitu merupakan perbandingan antara keuntungan yang diperoleh dengan pengeluaran yang dikeluarkan oleh suatu usaha. Persamaan π/C Ratio dapat dilihat sebagai berikut, dengan kriteria dalam perhitungan π/C ratio adalah:

$$\frac{\pi}{C} \text{ Ratio} = \frac{\text{Keuntungan Bersih (Rp)}}{\text{Biaya Total (Rp)}}$$

$$\pi = \text{Keuntungan Bersih} = \text{Total Penerimaan} - \text{Total Biaya}$$

$$C = \text{Biaya Total} = \text{Biaya Tetap} + \text{Biaya Variabel}$$

Keterangan:

π / C ratio	=	Produktivitas Modal (Rp/produk)
π	=	Keuntungan Bersih (Rp/produk)
C	=	Biaya total (Rp/produksi)

π / C Ratio > tingkat bunga bank yang berlaku, Usaha Layak

π / C Ratio = tingkat bunga bank yang berlaku, Usaha Layak

π / C Ratio < tingkat bunga bank yang berlaku, Usaha Tidak Layak (Wibowo *et al.*, 2016).

C. *Break Event Point* (BEP)

Pada usaha jangka pendek *Break Event Point* (BEP) adalah proses dimana pada produksi dan harga tidak mengalami untung dan tidak rugi atau *Break Event point*. BEP produksi (BEP_Q) adalah hitungan minimal volume produksi yang harus dicapai agar modal sebagai biaya produksi dapat kembali. BEP harga (BEP_{Rp}) adalah hitungan jumlah minimal rupiah harga produk yang harus ditawarkan agar modal sebagai biaya produksi dapat dikembalikan, Apabila harga satuan dipasar lebih besar dari BEP_{Rp}, maka usaha tersebut menguntungkan dan layak dilakukan. Persamaan pada *Break Event Point* (BEP) menurut Farikin (2016) dapat dilihat sebagai berikut dengan kriteria dalam perhitungan BEP adalah:

$$BEP_Q = \frac{\text{Total Biaya Produksi (Rp)}}{\text{Harga Satuan Pasar (Rp)}}$$

Jumlah Produksi Usaha < BEP Produksi, Usaha tidak layak

Jumlah Produksi Usaha = BEP Produksi, Usaha Layak

Jumlah Produksi Usaha > BEP Produksi, Usaha layak

$$BEP_{Rp} = \frac{\text{Total Biaya Produksi (Rp)}}{\text{Total Produksi}}$$

Harga Produk Usaha < BEP Harga, Usaha Tidak Layak

Harga Produk Usaha = BEP Harga, Usaha Layak

Harga Produk Usaha > BEP Harga, Usaha Layak

3.6.3. Perbandingan usaha pembibitan tahun 2019 dengan tahun 2021 (sebelum dan sesudah COVID-19) di Provinsi Lampung.

Perbandingan usaha pembibitan sebelum dan sesudah covid-19 dilakukan dengan menganalisis usaha pembibitan tanaman hutan dengan 3 parameter yaitu R/C Ratio, π /C Ratio, dan *Break Event Point*. Ketiga parameter tersebut ditabulasi kemudian dibandingkan nilainya untuk mengetahui perbedaan kelayakan usaha sebelum dan sesudah pandemi.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

1. Tercatat ada 34 perusahaan di Provinsi Lampung yang terdaftar sebagai pengada dan pengedar benih bibit di Dinas Kehutanan Provinsi Lampung. Perbaikan fasilitas usaha pembibitan tanaman kehutanan di Provinsi Lampung terus mengalami perkembangan, ditunjukkan dengan perbaikan usaha yang lebih modern. Perkembangan wilayah penjualan yang mencakup Pasar Jawa, Sumatra, Sulawesi, Kalimantan, dan Bangka Belitung. Metode penjualan yang semakin luas dengan menggunakan berbagai macam platform media sosial sehingga mampu memperluas wilayah pasar.
2. Usaha pembibitan tanaman kehutanan di Provinsi Lampung layak secara ekonomi baik sebelum maupun saat pandemi Covid-19, hal ini ditunjukkan dengan nilai R/C , π /C , dan nilai BEP pada tahun 2019 berturut-turut sebesar R/C Ratio sebesar 2,65, π /C sebesar 164,51, BEP Produksi sebesar 703.516 dan BEP Harga sebesar Rp 1.620. Demikian pula selama pandemi covid-19 usaha tetap layak secara ekonomi dengan nilai R/C , π /C , dan nilai BEP pada tahun 2021 berturut-turut sebesar R/C Ratio sebesar 2,26, π /C sebesar 125,64 %, BEP Produksi sebesar 407.322 dan BEP Harga sebesar Rp 1.791.
3. Usaha pembibitan tanaman kehutanan di Provinsi Lampung mengalami sedikit kontraksi pada saat pandemi Covid-19 dengan penurunan produksi mencapai 969,257 batang. Penurunan nilai R/C Ratio tahun 2019 sebesar 2,65 menjadi 2,26 pada tahun 2021. Demikian juga nilai π /C tahun 2019 sebesar 164,51 % menjadi 125,64 % pada tahun 2021. Nilai BEP produksi tahun 2019 sebesar 703.516 menjadi 407.322 pada tahun 2021, BEP harga tahun 2019 sebesar Rp 1.620 menjadi Rp 1.791 pada tahun 2021. Namun demikian secara umum

usaha pembibitan tanaman kehutanan di Provinsi Lampung merupakan jenis usaha yang mampu bertahan selama masa Pandemi-19.

5.2. Saran

Setiap pelaku usaha perlu melakukan analisis finansial sebelum melakukan usaha untuk mengetahui apakah usaha yang akan dilakukan berpotensi untuk memberikan keuntungan atas investasi yang ditanamkan. Perusahaan pembibitan di Provinsi Lampung perlu meningkatkan kualitas produksi dengan melihat permintaan pasar yang lebih luas sehingga diharapkan dapat meningkatkan keuntungan. Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat melakukan penelitian dengan melibatkan langsung perusahaan-perusahaan pembibitan dengan menggunakan data perusahaan-perusahaan bibit agar dapat diketahui perbandingan hasil penelitian pada penelitian ini dan pada penelitian selanjutnya. Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk menghitung *cash flow* sehingga perhitungan finansial yang dilakukan menjadi lebih presisi. Usaha pembibitan tanaman kehutanan di Provinsi Lampung layak menjadi salah satu alternatif bagi calon investor karena memiliki potensi untuk mendapatkan keuntungan dikarenakan memberikan nilai keuntungan modal lebih dari 1, memberikan nilai pengembalian modal lebih dari suku bunga Bank yang berlaku baik sebelum dan selama masa Pandemi Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyah, A., Saifi, M., Dwiatmanto. 2015. Analisis studi kelayakan usaha pendirian home industry. *Jurnal Administrasi Bisnis*. 23 (3): 120-123.
- Akmal dan Marizal. 2013. Performa broiler yang diberi ransum mengandung daun sengon (*Albizia falcataria*) yang direndam dengan larutan kapur tohor (CaO). *Jurnal Peternakan Indonesia*. 15 (1): 1-6.
- Anatika, E., Kaskoyo, H., Febryano, I. G., Banuwa, I. S. 2019. Pengelolaan Hutan Rakyat di Kabupaten Tulang Bawang Barat. *Jurnal Sylva Lestari*.7(1): 42-51.
- Andari dan Yuni. 2017. *Peranan Analisis Break Even Point Sebagai Alat Perencanaan Laba Produk Kerupuk Ikan Pada UD Vina Usaha Sukolilo Kenjeran*. Tesis. Universitas Muhammadiyah Surabaya. 62 hlm.
- Andika, R. 2017. *Respon Pertumbuhan Bibit Durian (*Durio zibethinus* Murr) dengan Pemberian Pupuk Kandang Ayam dan Pupuk Hayati pada Tanah Ultisol*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan. 69 hlm.
- Andini, D.P. 2013. Studi kelayakan usaha waralaba warung “Pangestu” di Kabupaten Jember. *Jurnal Ilmiah Inovasi*. 13(2): 154-164.
- Anggorowati, D.A., Gita,P., Thufail. 2016. Potensi daun alpukat (*Persea americana* Mill) sebagai minuman teh herbal yang kaya antioksidan. *Jurnal Industri Inovatif*. 6(1): 1-7.
- Anita, M. 2019. *Pengaruh Pemberian Mulsa Organik Dan Model Tanam Terhadap Pertumbuhan Tanaman Kubis Bunga Dan Mentimun*. Tesis. Universitas Muhammadiyah Gresik. 59 hlm.
- Arifin, H. S., dan Nurhayati. 2004. *Tanaman Hias Tampil Prima*. Penebar Swadaya. Jakarta. 167 hlm.
- Astanu, D.A., Ismono, R.H., Rosanti, N. 2013. Analisis kelayakan finansial budidaya intensif tanaman pala di Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus. *Jurusan Agribisnis*. 1: 218-225.

- Azkiyah, D. R., Tohari. 2019. Pengaruh ketinggian tempat terhadap pertumbuhan, hasil kandungan steviol glikosa pada tanaman stevia (*Stevia rebaudiana*). *Vegetalika*. 8(1): 1-12.
- Balakrishnan, N.P. dan Chakrabarty, T. 2011. Proposal to conserve the name Dehaasia (Lauraceae) with that spelling. *Taxon*. 60: 1108-1117.
- Baransano, M, R., Kolengan, R, A., Niode, A, O. 2020. Analisis potensi pendapatan sektoral ekonomi di Kabupaten Teluk Wondama. *Jurnal Ilmiah Berkala Efisiensi*. 13(02): 47-56.
- Basuki, A., Awaludin, A., Suhendro, B., Siswosukarto, S. 2021. Compression and tension creep behaviour of lvsengon (*paraserianthes falcataria*). *ASEAN Engineering Journal*. 11(1): 73-87.
- Bramasto, Y., Danu., Zanzibar, M. 2015. Informasi awal identifikasi cendawan karat puru terbawa benih sengon pengaruhnya terhadap perkecambahan. *Prosiding Seminar Teknologi Perbenihan, Silvikultur Dan Kelembagaan Dalam Peningkatan Produktivitas Hutan Dan Lahan*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Hutan. Bogor. 63–69.
- Cahyadi, I. N. D., Nurhayati, N. 2021. Pertumbuhan dan hasil tanaman pakcoy (*brassica rapa l.*) Terhadap penambahan arang sekam pada media serbuk sabut kelapa (*cocopeat*) secara hidroponik: *E-Jurnal Ilmu Pertanian*.9(6): 1374-1382.
- Cholis, N., 2020. *Ensiklopedia Obat-obatan Alami*. Alprin. Semarang. 130 hlm.
- David, R. 2006. *Manajemen Strategi. Buku 1, Edisi kesepuluh*. Salemba Empat. Jakarta. 658 hlm.
- David, R. 2009. *Manajemen Strategis Konsep Ed ke-12*. Salemba Empat. Jakarta. 351 hlm.
- Djamin, Z. 1993. *Perencanaan dan Analisa Proyek*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta. 216 hlm.
- Djam'an, D. F., Purwaka, K., Puteri., Danu. 2018. Potensi jenis sengon (*Falcataria moluccana (Miq.) Barneby & J.W. Grimes*) diperbanyak melalui teknik vegetatif (stek). *Jurnal Hutan Tropis*. 6(1): 13–19.
- Elidar, Y. 2017. Budidaya tanaman petai di lahan pekarangan dan manfaatnya untuk kesehatan. *Jurnal Abdimas Mahakam*.1(2): 103-111.
- Endang, S., Oktaviani., Indriyanto., Surnayanti. 2017. Identifikasi jenis tanaman hutan rakyat dan pemeliharaannya di hutan rakyat Desa Kelungu Kecamatan Kota Agung Kabupaten Tanggamus. *Jurnal Sylva Lestari*. 5(2): 63-77.

- Fadillah, M., Kirnadi, A. J., Zuraida, A. 2019. Tingkat kelayakan usaha cabai hiyung (*capsicumfrutescens*) di beberapa luas lahan di Desa Hiyung Kecamatan Tapin Tengan Kabupaten Tapin Kalimantan Selatan. *Jurnal Al Ulum Sains dan Teknologi*. 4(2): 33-40.
- Farikin, M., Saparto., Suharyono, E. 2016. Analisis usahatani kedelai varietas grobogan di Desa Pandanharum Kabupaten Grobogan. *Jurnal Agromedia*. 34(1): 57-63.
- Febriani, W., Riniarti, M., Surnayanti. 2017. Penggunaan berbagai media tanam dan inokulasi spora untuk meningkatkan kolonisasi ektomikoriza dan pertumbuhan *Shorea javanica*. *Jurnal Sylva Lestari*. 5(30): 87-94.
- Fijridiyanto, I. A., Smets, E., dan Arifiani, D. 2020. Taxonomic revision of dehaasia (Lauraceae) in Sumatra. *Blumea-Biodiversity, Evolution and Biogeography of Plants*. 65(2): 167-175.
- Ginting, A.R., Herlina, N., Tyasmoro, Y.S. 2013. Studi pertumbuhan dan produksi jamur tiram putih (*Pleorotus ostreatus*) pada media tumbuh gergaji kayu sengon dan bagas tebu. *Jurnal Produksi Tanaman*. 1(2): 17-24.
- Girsang,R., Luta,D,A., Hrp, A,S., Suriadi. 2019. Peningkatan perkecambahan benih bawang merah (*Allium ascalonium L*) akibat interval perendaman H₂S₄ dan beberapa media tanam. *Journal of Animal Science and Agronomy Panca Budi*. 1(4): 24-28.
- Gunawan., dan Sari, M. 2018. Rancang bangun alat penyiram tanaman otomatis menggunakan sensor kelembaban tanah. *Journal of Electrical Technology*. 3:(1):13-17.
- Gustia, H. 2013. Pengaruh penambahan sekam bakar pada media tanam terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman sawi (*Brassica juncea L.*). *E-Journal WIDYA Kesehatan dan Lingkungan*. 1(1): 12-17.
- Haerumi, W., Suryantini, R., Herawatiningsih, R., 2019. Identifikasi dan tingkat kerusakan oleh serangga perusak pada bibit sengon (*falcataria moluccana*) di persemaian permanen balai pengelolaan daerah aliran sungai dan hutan lindung kapuas Pontianak. *Jurnal Hutan Lestari*. 7(1): 349-362.
- Haykal, F., Triyatno. 2019. Analisis kesesuaian lahan untuk tanaman cengkeh di Kabupaten Agam. *Jurnal Buana*. Padang. 3(5): 1035-1043.
- Hartadi, P. 2019. Analisis sektor unggulan yang berdaya saing pada subsektor pertanian dan pengaruhnya terhadap PDRB di Kabupaten Serdang Bedagai. Skripsi. Universitas Negeri Medan. Medan. 73 hlm.
- Hastuti, D.R.D. 2017. *Ekonomika Agribisnis (Teori dan Kasus)*. Buku. Rumah Buku Carabaca. Makassar. 227 hlm.

- Hayati, D., Siska, E., Retno I. 2018. Diseminasi teknologi sambung pucuk pada alpukat giri maju di Kabupaten Pasama Barat. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2(2): 25-31.
- Hermylina, C., Prasekti, Y. H., Roidah, I. S. 2020. Analisis pendapatan usaha pembibitan sengon di Desa Kedunglurah Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek. *Jurnal Agroteknologi dan Agribisnis*. 4(2): 119-129.
- Hidayat, T. 2018. *Analisis Usahatani Daun Singkong (Manihot Esculenta) Studi Kasus : Desa Cinta Rakyat, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan. 67 hlm.
- Ingglesi, O.D., Auri, A., Dimara, P. A., 2019. Respon pertumbuhan semai gaharu (*aquilaria malaccensis*) terhadap pemberian pupuk organik. *Jurnal Kehutanan Papuaasia*. 5(2): 164–174.
- Irawan, U.S., Arbainsyah, Ramlan, A., Putranto, A., Afifudin, S. 2020. *Manual Pembuatan Persemaian dan Pembibitan Tanaman Hutan*. Buku. Operasi Wallacea Terpadu. Bogor. 137 hlm.
- Istikorini, Y., Sari, O. Y. 2020. Survey dan identifikasi penyebab penyakit damping off pada sengon (*Paraserianthes falcataria*) di Persemaian Permanen IPB. *Jurnal Sylva Lestari* . 8(1): 32–41.
- Istikowati, W. T., Sutiya, B., Sunardi., Ishiguri, F., 2019. Karakteristik anatomi kayu terap, medang, dan balik angin dari hutan sekunder di Kalimantan Selatan, Indonesia. *Jurnal Hutan Tropis*. 7(2): 172-180.
- Jumingan, 2009. *Studi Kelayakan Bisnis*. Bumi Aksara. Jakarta. 556 hlm.
- Kandari, A. M., Kasim, S., Mando, L. O. A. S., Midi, L. O., Palebangan, S. T. 2020. Kondisi iklim dan potensi tegakan sengon (*Falcataria moluccana* (Miq.)) di hutan rakyat Desa Jati Bali Kabupaten Konawe Selatan. *Jurnal Belantara*. 3(2): 116–127.
- Kasmir, J. 2003. *Studi Kelayakan Bisnis*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta. 245 hlm.
- Khair, R. K., Utomo, M., Afandi., Banuwa, I. S., 2017. Pengaruh olah tanah dan pemupukan nitrogen jangka panjang terhadap bobot isi, ruang pori total, kekerasan tanah dan produksi tanaman jagung (*Zea mays l.*) di lahan Polinela Bandar Lampung. *Jurnal Agrotek Tropika*. 5(3): 175-180.
- Kholifah, U. N., Wulandari, C., Santoso, T., Kaskoyo, H. 2017. Kontribusi agroforestri terhadap pendapatan petani di Kelurahan Sumber Agung Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung. *Jurnal Sylva Lestari*. 5(3): 39-47.

- Kotler., dan Armstrong.G. 2008. *Prinsip-Prinsip Pemasaran Jilid 1*. Erlangga. Jakarta. 370 hlm.
- Krisdayani, P. M., Proborini, M. W., Kriswiyanti, E. 2020. Pengaruh kombinasi pupuk hayati endomikoriza, trichoderma spp., dan pupuk kompos terhadap pertumbuhan bibit sengon (*Paraserianthes falcataria (L.) Nielsen*). *Jurnal Sylva Lestari*. 8(3): 400-410.
- Kuncoro, D.M., Astuti, R.P.F., Hidayat, T. 2021. Analisis pendapatan dan kelayakan usahatani bawang merah di Desa Geger Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Pendidikan Edutama*. 8(2): 1-11.
- Kusmawati, W., Zaini, M., Ernata, Y. 2018. Pengelolaan lahan pekarangan/kebun dengan sengon solomon hasil kultur in vitro pada kelompok usaha pembibitan sengon di Kabupaten Malang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 2(1): 13-20.
- Kuswadi. 2007. *Analisis Keekonomian Proyek*. Buku. Yogyakarta. 174 hlm.
- Kuswandi, L., Octriana, B., Kuswara., Nofiarli. 2017. Eksplorasi, karakterisasi dan evaluasi idiotipe alpukat di Kabupaten Solok. *Jurnal Jagur*.1(1): 26-29.
- Larasati, D. 2020. *Pengaruh Ekstrak Etanol 96 % Daun Petai (Parkia speciosa Hassk) terhadap Penurunan Kadar Kolesterol Total dan Trigliserida pada Tikus Putih Jantan*. Skripsi. Universitas Ngudi Waluyo. Ungaran. 124 hlm.
- Loppies, J.E., Wahyudi, R., Ardiansyah, A., Rejeki, E. S., Winaldi, A. 2021. Kualitas minyak atsiri daun cengkeh yang dihasilkan dari berbagai waktu penyulingan. *Jurnal Industri Hasil Perkebunan*. 16(2): 89-95.
- Lumintang, F. M. 2013. Analisis pendapatan petani padi di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur. *Jurnal EMBA*. 1(3): 991-997.
- Mangesa, R. I. 2020. Pemanfaatan daun cengkeh (*Syzygium aromaticum L*) dalam proses pembuatan *Virgin Coconut Oil (VCO)*. *Jurnal* 9(2): 2541-1225.
- Mamondol, M.R. 2016. Analisis kelayakan ekonomi usahatani padi sawah di Kecamatan Pamona Puselemba. *Jurnal Envira*. 2(1): 1-10.
- Mamonto, R., Johan, A., Rombang., Marthen, T., Lasut. 2018. Aneka jenis media tanah dan penggunaannya. *Jurnal Pengaruh Media*. 3(2): 01-15.
- Manik, S. A., Hasyim, A.I., Affandi, M.I. 2014. Analisis kelayakan usaha pembibitan durian di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur. *JIIA*. 2(2): 142-149.

- Mariana, M. 2017. Pengaruh media tanam terhadap pertumbuhan stek batang nilam (*Pogostemon cablin* Benth). *Jurnal Agrica Ekstensia*. 11(1):1-8.
- Maruta, H. 2018. Analisis break even point (BEP) sebagai dasar perencanaan laba bagi manajemen. *Jurnal Akutansi Syari'ah*. 2(1): 9-28.
- Maxiselly, Y., Syahrian, H., Ariyanti, M. 2020. *Modifikasi Teknik Budidaya Tanaman Kina Belum Menghasilkan di Wilayah Marginal Indonesia*. Buku. Deepublish. Yogyakarta. 60 hlm.
- Mikhsalmina, M., Zainal, A. M., Irma, D. 2017. Pengaruh pemberian minyak cengkeh (*Syzygium Aromaticum*) sebagai bahan anaestesi dengan konsentrasi yang berbeda pada proses transportasi benih ikan bandeng (*Chanos Chanos*) *Jurnal Ilmiah Mahasiswa kelautan Perikanan Unsyiah*. 2(2): 117-124.
- Mita, Y. T., Haryono, D., Marlina, L. 2018. Analisis pendapatan dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan usahatani penangkaran benih padi di kabupaten pesawaran. *JIIA*. 6(2): 125-132.
- Mulyani, C., Saputra, I., Kurniawan, R. 2018. Pengaruh media tanam dan limbah organik terhadap pertumbuhan bibit kakao (*Theobroma Cacao, L*). *Jurnal Penelitian Agrosamudra*. 5(2): 1-14.
- Nasution, M. S. 2020. *Identifikasi Tanaman Alpukat (Persea americana) sebagai Tanaman Multi Purpose Tree Species (MPTS) di Tiga Kabupaten Dataran Tinggi di Sumatera Utara*. Skripsi. Universitas Sumatera Utara. Medan. 108 hlm.
- Nata, I. N., Dharma, P.I., Wijaya, I.K. 2020. Pengaruh pemberian berbagai macam pupuk terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman gumitir (*Tagetes erecta L.*). *Jurnal Agroekoteknologi Tropika*. 9(2): 115-124.
- Ommani, A. R. 2011. Strengths, weaknesses, opportunities and threats (SWOT) analysis for farming system businesses management: case of wheat farmers of shadervan district, s houstar township, Iran. *African Journal of Business Management*. 5(22): 9448-9454.
- Pangastuti, S., Bintoro, A., Duryat. 2018. Pengaruh lama simpan entres jati (*tectona grandis*) dalam media pelepah pisang terhadap keberhasilan okulasi. *Jurnal Sylva Lestari*. 6(1): 50-57.
- Panggua, K. M., dan Amarullah, A. 2019. Perbandingan komposisi media tanam terhadap pertumbuhan dan produksi ubi jalar cilembu (*ipomoea batatas l.*). *Jurnal Ilmu Pertanian*. 2(1): 1-9.
- Pasaribu., dan Musa, A. 2012. *Perencanaan dan Evaluasi Proyek Agribisnis (konsep dan Aplikasi)*. Lily Publisher. Yogyakarta. 182 hlm.

- Pearce, J.A., dan Robinson, R.B. 2008. *Manajemen Strategis Formulasi, Implementasi, dan Pengendalian*. Salemba Empat. Jakarta. 476 hlm.
- Porombi, S., Umar, H., Taha, I. 2017. Pertumbuhan cabutan anakan alam nyatoh (*Palaquium* sp.) setelah disimpan pada wadah yang berbeda. *Jurnal Warta Rimba*. 5(1): 49-54.
- Pramono, A.A., Sudrajat, D.J., Nurhasybi, Danu. 2016. *Prinsip-prinsip Cerdas Usaha Pembibitan Tanaman Hutan*. Buku. Penebar Swadaya. Jakarta. 116 hlm.
- Purwanda, S. 2022. Hilangnya hak eksklusif tanaman rempah asli Indonesia. *Jurnal Hasil Penelitian Ilmu Sosial dan Humaniora*. 8(1): 137-152.
- Purwono, J., Sugyaningsih, S., Novianti, R. 2008. Strategi pengembangan bisnis bibit tanaman hutan (Kasus PT Sarbi Moerhani Lestari, Bogor). *Neo-Bis*. 2(1): 34-54.
- Putri, D., Gustia, H., Suryati, Y. 2016. Pengaruh panjang entres terhadap keberhasilan penyambungan tanaman alpukat (*Persea americana* Mill.) *Jurnal Agrosains dan Teknologi*. 1(1): 32-44.
- Rachmawulan, D. L. 2017. Pengaruh biaya variabel terhadap margin kontribusi (penelitian pada CV. Pratama Cipta Sejahtera). *Jurnal Wawasan dan Riset Akuntansi*. 5(1): 16-26.
- Ramadhan, D., Riniarti, M., Santoso, T. 2018. Pemanfaatan cocopeat sebagai media tumbuh sengan laut (*Paraserianthes falcataria*) dan merbau darat (*Intsia palembanica*). *Jurnal sylvia Lestari*. 6(2): 22-31.
- Rangkuti, F. 2006. *Analisis SWOT Teknik Pembedahan Kasus Bisnis*. PT. Ikrar Mandiri Abadi. Jakarta. 192 hlm.
- Rangkuti F. 2014. *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta. 246 hlm.
- Rauf, A., Pato, U., Ayu, D.F. 2017. Aktivitas antioksidan dan penerimaan panelis the bubuk daun alpukat (*Persea Americana* Mill) berdasarkan letak daun pada ranting. *Jom FAPERTA*. 4(2): 1-12.
- Rediyono.,Asruni. 2020. Prospek pengembangan budidaya durian (*Durio Zibethinus* Murr.) di Kabupaten Kartanegara Kalimantan Timur. *Jurnal Kindai*. 16(2): 342-352.
- Rohwer, J.G. 1993. The families and genera of vascular plants. *Springer*. 2: 366–391.

- Roni, A., dan Vinus, M. 2019. Evaluasi kesesuaian lahan pertanian pada budidaya tanaman nilam di Kepanjen, Kabupaten Malang. *Jurnal Ketahan Pangan*. 3(1): 1-11.
- Rosandy, A. R., Ishak, S. S. O., Sabri, N. A., Ahmad, W. Y. W., dan Al Muqarrabun, L. M. R. 2021. Antibacterial activity of lupeol from the bark of *dehaasia cuneate* (lauraceae). *Current Research on Bioscences and Biotechnology*. 2(2): 145-148.
- Rianti, A., Parassih, E.K., Novenia, A.E., Christoper, A., Lestari, D., Kiyat, W.E. 2018. Potensi ekstrak kulit petai (*Parkia speciosa*) sebagai sumber antioksidan. *Jurnal Dunia Gizi*. 1(1): 10-19.
- Richard, L, D. 2010. *Era Baru Manajemen. Edisi 9*. Salemba Empat. Jakarta. 556 hlm.
- Sajuri., Afiatan, A. S., Kurniawan, S. D., 2022. Aplikasi irigasi sistem kapiler dan berbagai media tanam pada tanaman cabai (*capsicum annum l*). *Jurnal Pertanian Agros*. 24(2): 722-729.
- Sanjaya, R., Wulandari, W., Herwanti, S. 2017. Evaluasi pengelolaan hutan kemasyarakatan (HKM) pada gabungan kelompok tani rukun lestari sejahtera di Desa Sindang Pagar Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat. *Jurnal Sylva Lestari*. 5(2): 30-42.
- Sanusi, S. Saida., Suriyanti. 2021. Perbaikan Pertumbuhan Bibit Jati Lokal Muna (*Tectona Grandis Linn. F*) Asal Benih Melalui Perbandingan Komposisi Media Dan Berbagai Jenis Kompos. *Jurnal Agrotek*. 5(1): 9-16.
- Sarminah, K. S. 2018. *Teknologi Konservasi Tanah Dan Air*. Buku. Mulawarman University Press. Samarinda. 103 Hlm.
- Sarwani.,Sudaryana, Y., Sunardi, N., Hamsinah., Nufus, K. 2019. Pengembangan usaha koperasi produksi akar wangi “usar“ sentra industri akar wangi di Kabupaten Garut, Jawa Barat. *Jurnal Abdi Masyarakat*.1(1): 47–56.
- Satriajaya, M.B., Soedjoni, M.N., Hindarti, S. 2019. Analisis pendapatan dan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani kubis di Desa Gerbo, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*. 7(4): 76-87.
- Sesanti, F.L. 2020. *Pengaruh Berbagai Konsentrasi Ekstrak Kulit Buah Petai (Parkia speciose Hassk.) terhadap Zona Hambat Bakteri Shigella dysenteriae (Dimanfaatkan sebagai Kajian Sumber Belajar Biologi)*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Malang. Malang. 67 Hlm.
- Shojaie, M., Hamidian, M., Basiji, A. 2014. Strategy Planning Using SWOT Analysis and QSPM Model A Case Study of Baridsoft Company (One of

the top and leader companies of Iranian software industry). *International Journal Of Scientific Management And Development*. 2(7): 252–257.

Soekartawi. 1995. *Ilmu Usahatani Dan Penelitian Untuk Perkembangan Petani Kecil*. Ui-Press. Jakarta. 253 hlm.

Subaktilah, Y., Kuswardani, N., Yuwanti, S. 2018. Analisis SWOT faktor internal dan eksternal pada pengembangan usaha gula merah tebu. *Jurnal Agroteknologi*. 12(0): 107-115.

Sulasih., Manullang, S. O., Purba, B., Purba, M. P. B., Mistriani, N., Dewi, J. S. I. K., Hasdiana, S., Irdawati., Rahmadana, M. F. 2021. *Studi Kelayakan Bisnis*. Yayasan Kita Menulis. Medan. 71 hlm.

Sulhidayatun., Anwar, H., Lestari, A. T. 2022. Pengaruh ketinggian tempat terhadap rendemen, bobot jenis dan kandungan minyak daun cengkeh. *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Kehutanan Indonesia*. 1(1): 104-110.

Sulistiani, D., 2014. Analisis swot sebagai strategi perusahaan dalam memenangkan persaingan bisnis. *el-Qudwah*. 10(1): 1-10.

Suprianto, A., Diba, F., Prayogo, H. 2018. Studi etnobotani pemanfaatan tumbuhan durian (*Durio spp*) di Desa Labian Ira'ang Kecamatan Batang Lupar Kabupaten Kapuas Hulu. *Jurnal Hutan Lestari*. 6(3): 673-687.

Supristiwendi dan Safni, Y. 2017. Analisis finansial usaha pembibitan lampoh bijeh di Kota Langsa. *Jurnal Agrisamudra*. 4(2): 49-56.

Susilawati, I.M., Harun. M., 2017. Analisis swot sebagai dasar strategi branding pada Madrasah Ibtidaiyah Alhidayah, Cireunde, Ciputat. *Jurnal Tarbawi*. 3(1): 111-128.

Syatria, N., Suhartoyo, H., Apriyanto, E. 2019. Induksi tunas sengon (*Falcataria moluccana*) bebas karat puru secara in vitro untuk mendukung pembangunan hutan rakyat secara berkelanjutan. *Jurnal Penelitian Pengelolaan Sumberdaya Alam Dan Lingkungan*. 8(2): 119–127.

Tefa, P., Roberto, M., Taolin., Lelang, A. M., 2016. Pengaruh dosis kompos dan frekuensi penyiraman pada pertumbuhan bibit sengon laut (*paraserianthes falcataria, l.*). *Jurnal Pertanian Konservasi Lahan Kering*. 1(1): 13-16.

Tyasmoro, S, Y., Permanasari, P. N., Saitama, A. 2021. *Tekhnologi Produksi Tanaman Perkebunan*. Buku. UB Press. Malang. 152 Hlm.

Utama, R. C., Febryano, I. G., Herwanti, S., W., H. 2019. Saluran pemasaran kayu gergajian sengon (*Falcataria moluccana*) pada industri penggergajian kayu rakyat di Desa Sukamarga Kecamatan Abung Tinggi Kabupaten Lampung

Utara. *Jurnal Sylva Lestari*.7(2): 195–203.

- Utami, S. N., dan Adita, M. D. 2019. Pengenalan analisis break even point (BEP) sebagai bekal bagi mahasiswa ilmu dan teknologi pangan dalam menumbuhkan jiwa wirausaha. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 2(1): 54-60.
- Widyatmoko, A, Y. 2014. *Manual Pembangunan Plot Konservasi Eks-Situ Shorea Penghasil Tengkawang*. Buku. Balai Besar Penelitian Dipterokarpa, Badan Penelitian dan Pengembangan Kehutanan, Kementerian Kehutanan. Samarinda. 40 Hlm.
- Widyawati, A.T., Nurbani. 2017. Teknologi Inovasi Budidaya Durian di Kalimantan Timur. *Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Biodiversitas Indonesia*. 3(1): 132-137.
- Wulandari, R. F., Suhesti, E. 2018. Analisa harga pokok produksi dan strategi pengembangan usaha pembibitan tanaman hortikultura pada UD. Murta Jaya. *Jurnal Ilmiah Agribisnis*. 16(1): 28-42.
- Yogyar, Saleh, S., Puspitaningsih, A. R. 2015. Analisis kelayakan usaha budidaya tanaman hias krisan di Sukabumi. *Jurnal Online Institut Teknologi Nasional*. 3(1): 376-387.
- Yunita, W. 2016. *Pengaruh Perbandingan Media Tanah dengan Kompos Jerami Padi dan Paket Pupuk NPKMg terhadap Pertumbuhan Bibit Kelapa Sawit (Elaeis guineensis Jacq) pada Pembibitan Utama (Main Nuersery)*. Skripsi. Universitas Andalas. Padang. 66 hlm.
- Zainuri, A. M., Takwanto, A., Syarifuddin, A. 2017. Konservasi ekologi hutan mangrove di Kecamatan Mayangan Kota Probolinggo. *Jurnal Dedikasi*. 8(14): 1-7.
- Zamzami, A., Martaningsih, S. T., Supriyanto, A. 2021. *Buku Ajar Mengenal Perkembangbiakan Tumbuhan dan Hewan*. Buku. Farha Pustaka. Sukabumi. 43 hlm.
- Zulkarnain., Pradnyawati, N.L.M., Wijaya, I.K.A. 2019. Eksplorasi, inventarisasi, dan karakterisasi plasma nutfah durian kunyit (*Durio zibethinus* Murr) di Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan. *Jurnal Agroteknologi Tropika*. 8(1): 1-11.
- Zuriana, E., Edison., Damayanti, Y., 2019. Analisis usahatani kentang di Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci. *JISEB*. 22(1): 1-9.